TUTI H BUROH

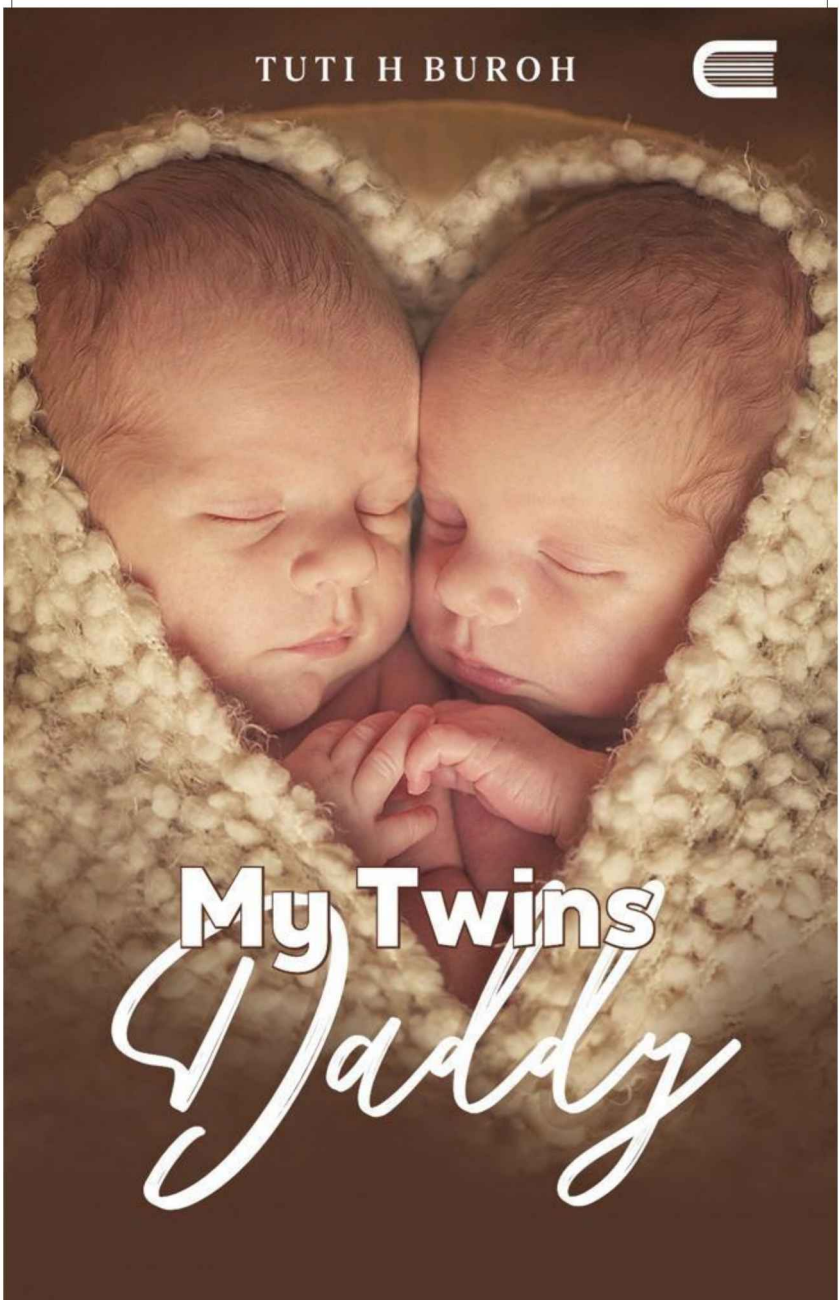

My Twins Daddy

My Twins Daddy

Copyright © 2021

By Tuti H Buroh

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Tuti H Buroh
Wattpad. @Thie_Toe
Instagram. @eun_tut05
Facebook. Eun Tut
Email. akbarkalista@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Email. eternitypublishing@hotmail.com
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Juli 2021
89 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Part 1

Ansara Gaida sekarang telah berusia 19 tahun, hidup tanpa sosok seorang ibu. Dia hanya tinggal dengan daddy dan adik laki-lakinya. Sejak kecil dia sering ikut menginap di rumah kakek nenek dari sepupunya Melati Maryam dan Lubna dia juga akrab dengan keluarga dari sepupunya itu. Di tambah ada paman mereka yang bernama Kevin Hutomo yang gantengnya mirip oppa oppa Korea. Dari dulu Ansara selalu bilang secara terang-terangan bahwa dia mencintai Kevin dia merasa nyaman dengan laki-laki itu. Dan dia berjanji ingin menikah dengan Kevin jika sudah besar nanti.

Kevin Adhistira Hutomo anak bungsu Adit dan Kasih. Dia lahir 15 tahun kemudian setelah Mentari lahir, jadi jarak Kevin dan kakak-kakaknya cukup jauh. Adit dan Kasih sendiri di karuniai 4 orang anak, Mutiara, Mentari, Keisha dan Kevin. 2 perempuan dan 2 laki-laki.

Kevin sama sekali tidak senang dengan Ansara yang menurutnya sangat kekanak-kanakan. Dia menganggap Ansara sama seperti para keponakannya. Tiap hari Ansara selalu mengganggunya dengan mengirim pesan atau berkunjung ke kantornya ya walau cuma pesan singkat tapi Kevin merasa jengkel dengan Ansara, bagaimana tidak Ansara selalu menanyakan "apa kabar atau sudah makan apa belum dan hal-hal tak penting lainnya."

xxxxx

"Semoga lu dapat laki-laki yang mencintai lu Ann. Lu tuh masih muda pintar cantik, pasti banyak yang ngantri buat dapatin lu" ujar Ran, dia tahu semua tentang Ansara tidak ada

rahasia antara mereka berdua, termasuk Ansara yang mencintai Kevin. Rania adalah sahabat Ansara, dia setuju menikah dengan ayah Ansara.

"Sudah cukup lu mengharapkan uncle Kevin. Sampai kapan pun dia ga akan nerima cinta lu"

"Iya gua tahu. Makanya gua mau pergi dari sini"

Ya sebulan lalu saat Ansara menemui Kevin di kantor nya seperti biasa, Kevin mengatakan kalau dia akan segera menikah dengan wanita pilihannya. Jelas itu membuat Ansara sakit hati, selama ini dia selalu berusaha mendapatkan hati Kevin. Tapi laki-laki itu sangat sulit untuk Ansara gapai. Akhirnya Ansara menyerah dan akan pergi ke London, dia akan melanjutkan kuliah di sana dan mungkin akan tinggal di sana untuk beberapa tahun.

Asgar awalnya tidak setuju tapi dia tidak bisa menolak keinginan putrinya. Sekarang sebenarnya Ansara bimbang meninggalkan Asgar sendiri oleh karena itu dia meminta Ran menikah dengan ayahnya agar sang ayah tidak kesepian. Dia pernah berkenalan dengan beberapa teman wanita Asgar, tapi tidak ada satu pun yang cocok untuk jadi pendamping ayahnya.

"Tapi sebelum gua pergi, gua punya rencana, ini cukup gila sih." Ujar Ansara tersenyum miring.

"Rencana apa? Lu jangan main-main ya Ann"

"Sini gua bisikin" Ansara membisikkan sesuatu di telinga temannya itu.

"Lu gila Ann. Jangan nekad lu." Ran tidak percaya dengan apa yang akan Ansara lakukan.

"Gua udah mikirin ini jauh-jauh hari."

"Ansara " pekik Ran

Part 2

Kevin Adhistira Hutomo

Kevin menatap ponselnya sama sekali tidak ada tanda-tanda gadis itu mengirim nya pesan. Ini sudah satu bulan gadis itu tidak mengganggunya, biasanya gadis itu akan datang membawakannya makanan walau dia sering menolaknya.

"Sial, Kenapa jadi kepikiran gadis rese itu" batin Kevin. Sejak Kevin mengatakan dia akan menikah dengan kekasihnya. Ansara. Ya gadis itu Ansara yang selalu mengganggunya tiap hari membuat dia jengkel. Tapi sekarang gadis itu benar-benar hilang bagai di telan bumi. Sebenarnya itu bagus, tapi Kevin merasa ada yang kurang di dalam hidupnya.

"Iya bun, aku segera pulang" ujar Kevin kala ibunya menelepon menyuruhnya pulang untuk makan siang di rumah.

Kevin kemudian merapikan meja kerja nya sebelum pulang. Dia sekarang sudah di angkat menjadi CEO di perusahaan ayahnya. Selain rumah sakit Adit juga mempunyai perusahaan. Kakak laki-laki Kevin, Keisha dia yang mengurus rumah sakit karena dia juga seorang dokter seperti ayahnya.

(Cerita orang tuanya Kevin ada di cerita Cinta Kasih di ebook)

xxxxx

Sekitar empat puluh menitan Kevin tiba di rumahnya. Dia langsung masuk ke dalam karena sudah di tunggu ayah bundanya.

"Assalamualaikum yah..bun" Kevin mencium tangan kedua orang tuanya.

"Waalaikum salam " Kasih tersenyum melihat putra bungsunya. Dia melahirkan Kevin di usia 41 tahun. Dulu dia tidak menyangka akan kembali hamil di usianya yang tidak muda lagi. Tapi dia bersyukur Kevin lahir dengan selamat.

"Masak apa bun, aku laper banget nih" Kevin kemudian duduk di samping ayahnya.

"Kesukaan kamu" ujar Kasih lalu menyiapkan piring untuk suami dan anaknya.

"Bunda istirahat saja jangan terlalu cape, nanti bund sakit" Kevin tahu ibunya masih memasak untuknya dan sang ayah. Padahal dia sering bilang biar bibi saja yang masak.

"Bunda kalau ga masak cape rasanya." Saat ini Kasih sudah berusia 71tahun. Di usia yang sudah renta itu dia masih terlihat aktif.

"Gimana persiapan pernikahan kamu Vin?" Tanya Adit. Dia juga semakin renta di makan usia.

"Alhamdulillah Yah sudah hampir 100%"

"Semoga semuanya lancar"

"Ameen"

"Bunda senang banget kamu akhrinya mau menikah. Kamu tahu kan ayah sama bunda semakin tua. Kami takut kamu belum nikah ketika kami pergi nanti." Ujar Kasih, dia selalu berdoa agar di beri umur panjang supaya bisa melihat putra bungsunya menikah.

"Bunda ngomong apa sih. Aku yakin kalian akan melihat anak-anakku tumbuh besar "

"Ya umur kan siapa yang tahu. Di tambah kami sudah sangat tua begini, sudah bau tanah" ujar Kasih. Kevin benci dengan kenyataan itu. Dia masih ingin bersama kedua orang tuanya. Dia selalu berdoa agar orang tuanya panjang umur hingga melihat anak-anaknya beranjak dewasa.

"Ngomong-ngomong dimana calon istrimu itu Vin" Tanya Kasih.

"Dia ada ada kerjaan di luar kota" Kasih hanya ber-Oh- ria. Dia tahu calon menantunya itu sibuk sebagai model. Sering keluara kota juga untuk pemotretan. Kasih hanya berharap rumah tangga anaknya langgeng seperti mereka.

Part 3

Hari ini hari pernikahan kedua ayah Ansara dengan Rania teman Ansara, acara resepsinya di adakan di hotel milik keluarga Aldama.

Acara demi acara terus berlanjut. Waktu sudah menunjukkan pukul sebelas malam. Dari tadi Ansara terus mencari keberadaan Kevin. Tadi dia melihat Kevin datang dengan calon istrinya. Malam ini dia akan menjalankan rencana yang telah ia susun dengan rapi. Tidak boleh gagal malam ini Kevin harus jadi miliknya.

"Uncle " Ansara memanggil Kevin yang sedang berbincang-bincang dengan tamu yang lain.

"Ansara ada apa" Kevin menghampiri Ansara. Sungguh dia juga rindu dengan gadis di hadapannya, hampir dua bulan Ansara tidak pernah mengganggu nya lagi.

"Aku mau ngomong tapi ga di sini, ayo ikut aku" Kevin lalu pamit pada temannya dan dia mengikuti Ansara.

"Kita mau kemana" ujar Kevin. Pasalnya Ansara membawa dia ke lantai atas hotel ini. Ansara tidak menjawab, gadis itu juga sebenarnya takut jika rencananya gagal.

Mereka tiba di depan sebuah kamar di lantai 20 hotel ini. Ansara memang meminta ayahnya memberi dia kamar untuknya sendiri untuk malam ini.

"Kenapa kita kesini, cepat katakan kamu mau ngomong apa, saya harus pergi" ujar Kevin, seperti biasa jika sedang bersama Ansara, dia akan berbicara dengan nada dingin dengan gadis itu. Padahal hatinya merindukan Ansara.

"I love you, uncle" Ansara lalu mendekati Kevin.

"Saya tahu dari dulu kamu selalu mengucapkan itu." Kevin tertawa. Dia sudah bosan dengan kata cinta yang selalu Ansara ucapkan untuknya.

"Tapi saya tidak bisa menerima kamu bocil. Bagi saya kamu tuh seperti Aya dan Lubna. Tidak lebih."Ujar Kevin lalu duduk di sebuah sofa yang tersedia di kamar ini.

Lagi-lagi Ansara merasa kecewa karena Kevin selalu menolaknya dan mengatakan dia bocah kecil.

"Baik aku tidak akan mengganggu uncle lagi. Tapi dengan syarat" Ansara menghentikan ucapannya. "Malam ini uncle harus tidur dengan ku, setelah itu aku tidak akan pernah mengganggu uncle lagi " Ansara mengikuti Kevin duduk di sofa.

Part 4

Ansara membuka matanya, dia melihat kearah samping dimana laki-laki pertama yang menyentuhnya tertidur pulas, tadi mereka berdua langsung tertidur karena kelelahan setelah melakukan malam pertama bagi mereka. Ya Ansara telah menyerahkan mahkota_nya pada laki-laki yang tidak pernah membalas cintainya. Gila. Memang. Ansara sudah gila rela memberikan barang berharga yang seharusnya dia berikan pada suami halal nya kelak. Karena cinta nya pada Kevin dia nekad berbuat bodoh, dia hanya ingin menjadi wanita pertama yang di sentuh oleh laki-laki berusia 32 tahun itu.

Beberapa jam yang lalu

"Kamu gila, saya tidak mau" Kevin tidak habis pikir dengan jalan pikiran gadis ini.

"Kalau uncle tidak mau aku akan terus menggangu uncle." Ansara mengusap rahang kokoh Kevin.

"Ansara hentikan, kamu tahu saya akan segera menikah" Ansara tidak menghentikan aktivitasnya, malah tangannya kini membelai wajah Kevin yang sedikit di tumbuhi bulu-bulu.

"Jangan seperti ini Ansara, kamu seperti wanita penggoda murahan" walau mulutnya mengatakan berhenti tapi Kevin tidak berusaha menolak sentuhan Ansara di wajahnya.

"Ya aku menjadi wanita murahan karena uncle" Entah kemana akal sehat Ansara. Hatinya sudah sangat sakit Kevin selalu menolaknya. "Aku sakit hati uncle selalu bilang aku bocil. Malam ini aku akan tunjukan kalau aku bukan bocil lagi"

sungguh saat ini Ansara seperti wanita murahan yang menjajakan tubuhnya pada laki-laki hidung belang.

"Tidak Ansara. Apa tidak ada cara lain. Ini salah. Kenapa kamu tidak mencari laki-laki lain saja" Kevin berusaha menjaga akal sehatnya, Ansara hanya anak kecil yang masih labil, dia tidak boleh tergoda gadis kecil ini.

"Aku maunya uncle" Ansara lalu berdiri. "Anggap saja ini latihan sebelum uncle melakukan malam pertama dengan tante Alya"

"Tidak, kita tidak boleh melakukan ini. Terserah kalau kamu mau terus mengganggguku juga, saya tetap tidak akan menuruti syarat kamu" Kevin kemudian berjalan menuju pintu keluar. Dia laki-laki normal, dia takut tergoda oleh Ansara, Kevin akui tubuh Ansara sempurna tidak kecil tidak terlalu besar juga, walau usianya baru menginjak sembilan belas tahun.

"Uncle" Ansara mencekal pergelangan tangan Kevin saat laki-laki itu hendak membuka pintu, membuat Kevin membalikkan badannya.

Tanpa aba-aba Ansara langsung menjinjitkan kakinya untuk mengecup bibir Kevin. Dia tidak membiarkan Kevin melepaskan ciumannya. Semakin lama ciuman Ansara semakin dalam. "Aku mohon jangan pergi" bisik Ansara di telinga Kevin.

"Aku janji setelah ini aku tidak akan menampakkan diriku lagi di hadapan uncle. Jika suatu hari kita bertemu, anggap saja malam ini tidak pernah terjadi." Ansara kembali mengecup bibir Kevin. Dia tahu laki-laki di hadapannya ini mulai tergoda.

"Kamu yakin ingin melakukannya dengan saya?" Ansara mengangguk.

"Uncle tenang saja, aku sudah membeli pil pencegah kehamilan, nanti aku akan meminumnya." Memang Ansara sudah menyiapkan hari ini dengan sangat matang. Termasuk membeli pil pencegah kehamilan.

"Jangan salah kan saya, kamu yang menggoda saya, dasar anak nakal." Akhirnya pertahan Kevin runtuh. Hanya karena ciuman seorang yang dia anggap anak kecil dirinya menjadi lemah, Kevin tidak dapat menolak Ansara. Malam ini dia ikut-ikutan gila karena rayuan Ansara. Kevin membopong tubuh Ansara dan merebahkan tubuh itu di atas ranjang king size yang ada di kamar ini.

"Kamu benar-benar ingin melakukannya" Ujar Kevin, sekarang laki-laki itu sudah berada di atas tubuh Ansara.

"Iya" Ansara menutup matanya seraya mengangguk pelan.

"Ini yang pertama buat saya" Ujar Kevin kemudian mencium setiap bagian tubuh Ansara. Seketika dia melupakan calon istrinya yang sedang mencari dirinya.

'Aku tahu, itu sebabnya aku ingin menjadi yang pertama, aku yakin kamu tidak akan pernah melupakan malam ini ' batin Ansara. Dia sangat menikmati setiap sentuhan yang Kevin berikan di setiap inci kulitnya.

"Uncle" ujar Ansara dengan suara serak, saat dia melihat Kevin siap memasuki dirinya.

"Kamu takut" Kevin menatap lekat gadis di bawah tubuhnya ini. Gadis?. Mungkin dalam beberapa detik kedepan gadis ini akan menjadi seorang wanita. Keduanya sudah sama-sama di selimuti kabut gairah saat ini, sehingga mereka lupa jika yang mereka lakukan itu salah.

"Saya akan hati-hati." Dan malam ini mereka melakukannya dengan keadaan sadar tanpa pengaruh obat atau semacamnya.

Tanpa mereka sadari, malam ini akan mengubah hidup mereka di masa yang akan datang.

xxxxx

Ansara menatap pil di tangannya, dia belum meminumnya.

"Apa aku harus meminumnya sekarang, tapi aku tidak akan melakukannya lagi." Ansara bimbang antara minum pil itu atau tidak. "Enggak usah deh" lagipula mereka melakukannya hanya malam ini, walau tadi berkali-kali hingga mereka benar-benar merasa tidak punya tenaga lagi.

"Semoga tidak terjadi apa-apa" Ansara memasukkan kembali pil itu ke dalam tasnya.

Dia akan pergi ke kamar salah satu sepupunya di samping kamarnya ini. Dia harus pergi sebelum Kevin bagun.

"Selamat tinggal uncle, semoga bahagia" Ansara mengecup bibir Kevin dengan hati-hati takut sang empunya bangun.

Walau badannya terasa sakit apalagi di bagian area sensitive_nya, dia berusaha berjalan memakai kembali bajunya. Dia akan bersih-bersih di kamar sepupunya nanti.

"Terimakasih uncle karena sudah menjadikanku wanita pertama yang kau sentuh" ujar Ansara lalu pergi meninggalkan Kevin yang masih tertidur pulas.

xxxxx

Cahaya matahari mulai menyinari bumi. Kevin masih betah bergulung di bawah selimut. Sepertinya tadi malam, malam terindah yang pernah ia lalui selama hidupnya.

Kevin terperanjat bangun saat tidak menemukan Ansara di sampingnya.

"Kemana anak itu. Siall" Kevin mengacak rambutnya prustasi. Dia melihat ada bercak merah di seprai, dan dia yakin itu milik Ansara.

"Dasar gadis bodoh. Kenapa aku ikutan bodoh. Ya Tuhan bagaimana kalau om Asgar tahu, aku yang sudah mengambil keperawanan putrinya nya"

"Ini salah Ansara, dia yang menggodaku"

"Gimana kalau terjadi sesuatu pada anak itu." Ada rasa takut juga ketika ingat dia selalu membuang cairan 'nikmat' itu di dalam rahim Ansara. Ya karena mereka melakukannya berulang kali hingga menjelang fajar.

"Ansara bilang dia minum pil. Semoga tidak membuahkan hasil." Kevin kemudian pergi ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya, sebelum pulang ke rumah. Dia yakin ibunya akan marah karena semalam dia tidak pulang.

Part 5

Saat keluar kamar hotel, Kevin melihat Ansara juga baru keluar dari kamar sepupunya yang berhadapan langsung dengan kamar tempat Kevin tidur semalam.

Dia ingin menyapa Ansara, tapi Ansara bersikap seolah tidak mengenal pria itu. Ansara melewatinya begitu saja tanpa menoleh padanya. Jelas itu membuat Kevin sedikit geram. Apa Ansara benar-benar tidak akan mengganggu nya lagi?. Kenapa ada rasa sedih mengingat Ansara tidak akan menemuinya lagi.

Ansara tahu Kevin berjalan di belakangnya, dia sudah memutuskan tidak akan menemui laki-laki itu. Sebenarnya saat ini dia ingin memeluk Kevin seperti yang mereka lakukan tadi malam. Tapi Ansara harus bisa menahan dirinya untuk tidak melakukannya, seminggu lagi Kevin akan menikah dengan kekasihnya. Itu kenyataan yang harus dia terima.

Ansara akan pulang dengan sopirnya, sedangkan ayah dan ibu tirinya tidak akan pulang hari ini, tadi Ran sudah memberitahu Ansara bahwa mereka akan menginap satu malam lagi.

×××××

"Dari mana saja kamu semalam?" Tanya Kasih saat Kevin masuk ke rumahnya.

"Maaf bun, tadi malam kepala ku tiba-tiba sakit. Aku langsung mencari kamar dan tidur di hotel." Bohong Kevin.

"Kamu tahu semalam Alya panik mencari kamu. Kenapa hp kamu juga ga aktif" Ya semalam Alya khawatir karena

Kevin tidak ada di pesta, nomor nya juga tidak dapat di hubungi. Membuat Alya menghubungi Kasih.

"Ponselku kehabisan daya," memang benar ponsel dia mati, karena lupa mengisi daya nya.

"Ya sudah kamu istirahat, udah sarapan?" Kevin mengangguk. "Biar bunda ambilin kamu obat" Kevin hanya tersenyum sebagai jawaban. Entah kenapa hati nya merasa sedih mengingat Ansara yang mulai mengabaikannya.

xxxxx

Seminggu kemudian

"Hati-hati ya, jangan nakal. Nurut sama grandpa dan granny kamu" ujar Asgar menguraikan pelukan pada putrinya.

"Iya dad. Daddy juga hati-hati ya. Jaga Mami ku jangan nyakitin dia, awas aja kalau aku dengar Mami nangis gara-gara daddy" Lalu Ansara memeluk sahabat sekaligus ibu sambungnya.

"Titip daddy ya," Ran masih terisak, sejak keluar dari rumah mereka, airmata Ran terus membasahi pipinya.

"Kamu hati-hati di sana ya. Kalau sudah sampai hubungani kita " Ran sedih karena Ansara akan melanjutkan kuliah di luar negeri.

"Oma, Anna pamit ya " Ansara menghampiri Indah yang juga ikut mengantarkan dia ke bandara.

"Hati-hati di negeri orang, walaupun kamu tinggal di sana jangan lupakan kewajiban kamu ya"

"Pasti. Aku berangkat dulu ya. Assalamualaikum " Ansara masuk ke dalam ruangan tunggu sebelum naik ke pesawat.

"Waalaikum salam" ujar Asgar, Indah, dan Ran.

Hari ini Ansara akan pergi ke London. Rencananya dia akan kuliah di negeri Ratu Elizabeth. Di sana dia akan tinggal dengan ayah Dania. Ya setelah Dania meninggal dunia, ayahnya datang, dia menyesali semua perbuatannya karena menelantarkan Dania semasa hidupnya. Sejak saat itu dia berjanji akan memberikan kasih sayang kepada anak-anak Dania. Dia sering berkunjung ke Indonesia hanya untuk bertemu cucu-cucunya.

"Sampai jumpa Indonesia, semoga kita bisa bertemu kembali " ucap Ansara menatap bumi Indonesia dari atas pesawat yang akan membawanya ke London.

Part 6

Hari ini Kevin melangsungkan pernikahannya dengan Alya. Acaranya di adakan dengan mewah mengingat Alya juga seorang model. Kevin tidak tahu jika Ansara pergi ke London pagi tadi.

Dari tadi Kevin mencari Ansara, dia berharap gadis itu datang. Semua keluarga besar Ansara datang jadi kemungkinan dia juga ikut.

"Lu, Ansara ga ikut" Tanya Kevin pada keponakannya. Soalnya Lubna sering main dengan Ansara.

"Kak Anna kan udah pergi ke London tadi pagi, dia akan kuliah di sana" ujar Lubna, dia juga sedih Ansara tinggal di London.

"Ke London?" Kevin kaget karena selama ini dia tidak tahu kalau Ansara akan melanjutkan kuliahnya di London.

"Kenapa kaget. Uncle senang kan Ansara pergi, jadi ga ada lagi yang ganggu uncle" Lubna tahu sepupunya itu sangat mencintai pamannya yang satu ini. Tapi dia tidak pernah menerima cinta Ansara.

"Kenapa diam, uncle senang kan, akhirnya kak Anna pergi. Dia bilang akan menetap di sana bersama kakeknya." Lubna tak sanggup menahan airmatanya lagi. Dia sangat dekat dengan sepupunya yang satu itu.

"Lu. Kalau dia ngasih kabar bilang uncle ya" Lubna menggeleng.

"Lulu ga akan bilang uncle. Untuk apa coba, uncle udah punya onty Alya, jangan macam-macam ya " ujar Lubna lalu pergi meninggalkan pamannya.

"Sayang kamu di sini" Alya menghampiri mantan pacarnya.

"Ayo kesana, di cariin sama tamu." Seharusnya memang Kevin berada di atas pelaminan menerima tamu.

"Maaf. Ayo kesana" Kevin kemudian menggandeng tangan istrinya. Mereka terlihat sangat serasi. Banyak para tamu mengabadikan foto mereka berdua.

Kalau memang Ansara akan tinggal di London, berarti anak itu benar-benar tidak akan mengganggu kehidupannya lagi, seharusnya dia senang. Tapi, entahlah, Kevin sendiri tidak tahu dengan perasaannya sekarang. Hari ini hari bahagianya jadi dia akan menikmati pesta malam ini.

xxxxx

Pesta telah usai, Kevin sudah membawa istrinya ke kamar hotel tempat ia melangsungkan pernikahannya.

"Sayang" Alya keluar dari kamar mandi, dia baru saja selesai mandi. Alya keluar hanya mengenakan lingerie berwarna hitam, yang sangat kontras dengan kulitnya yang putih.

Kevin tersenyum menyambut Alya. Tapi saat dia mencium bibir seksi istrinya, dia tiba-tiba ingat malam pertamanya dengan Ansara. Dia menghentikan permainan panas nya.

"Kenapa" Tanya Alya saat Kevin langsung pergi ke kamar mandi meninggalkan.

"Kenapa kamu terus menghantui saya" ujar Kevin prustasi. Dia tidak mengerti kenapa otak dan tubuhnya tidak sejalan. Malam ini malam pertama dia dan Alya. Otak nya

menginginkan Alya, tapi badannya menolak tidak ada reaksi apapun, tidak seperti saat dia bersama Ansara.

Akhirnya malam pertamanya gagal dengan Alya, malam itu mereka hanya tidur sambil berpelukan saja. Kevin beralasan dia cape, mungkin besok dia akan mencobanya kembali. Alya mengerti mungkin memang Kevin kelelahan.

Part 7

Lima tahun kemudian

Canada

Ansara masuk ke kamar kedua putranya, dia baru saja pulang kerja. Hari ini dia lembur jadi pulang malam. Anak-anaknya sudah terlelap karena memang sudah pukul sepuluh malam waktu Kanada.

"Mimpi yang indah jagoan mommy" Ansara mencium pipi putra pertamanya, Galen.

"Goog night " lalu mencium pipi putra bungsunya, Gavin.

Galen dan Gavin, putra kembar Ansara dengan Kevin yang ia lahirkan empat tahun lalu. Ya kejadian malam itu membuahkan hasil dua bayi sekaligus. Galen dan Gavin mereka kembar tidak identik. Galen sang kakak sangat mirip dengan ayahnya, sedangkan Gavin perpaduan Ansara dan Kevin. Umur Twins G saat ini sudah empat tahun lebih. Ansara tidak pernah menyesal memiliki mereka berdua. Twins G adalah hidup Ansara sekarang. Tidak ada yang tahu Ansara telah memiliki dua orang putra, kecuali Asgar dan Ran.

Canada? Ya sejak mengetahui dirinya hamil, Ansara pindah dari London ke Kanada. Dia takut Kevin akan menemukannya jika masih tinggal di Negara Ratu Elizabeth itu. Ansara juga meminta bantuan kakeknya agar tidak ada yang tahu keberadaan dia.

Ansara sudah menyelesaikan kuliahnya, dan sekarang bekerja di perusahaan keluarga Dania yang berada di sini. Selama di Kanada Ansara tinggal dengan kakek neneknya. Mereka ikut pindah ke Kanada menemani cucu mereka.

Saat mengetahui Ansara hamil, kakeknya tidak marah sama sekali dia malah yang mensuport Ansara. Karena waktu itu Ansara sempat strees. Dia pikir tidak akan hamil karena mereka melakukannya hanya semalam. Untung ada kakek dan neneknya. Saat itu dia belum berani memberitahu Asgar. Karena Asgar selalu berpesan agar Ansara selalu menjaga dirinya, dia takut Asgar marah dan kecewa padanya.

"Twins G sudah tidur"

"Sudah granny aku baru saja dari kamar mereka" ujar Ansara pada neneknya. Walau dia bukan ibu kandung Dania tapi dia begitu menyayangi Ansara dan kedua anaknya. Dia istri ketiga kakek Ansara. Dia menikah dengan kakek Ansara sebulan setelah Dania meninggal dunia, dia juga yang menyuruh suaminya datang ke Indonesia menemui Dania, tapi terlambat karena Dania sudah pergi terlebih dulu sebelum ayah Dania minta maaf. Istri kedua kakeknya yang menjauhkan Dania dan ayahnya. Sehingga Dania di telantarkan.

"Grandpa kemana ya?" Karena sejak masuk dia tidak melihat kakeknya.

"Keluar menemui temannya yang baru datang dari luar negri" Ansara mengangguk mengerti lalu melanjutkan makan malam nya.

xxxxx

"Oma kamu sakit, nanyain kamu terus, pulanglah kasihan Oma" ujar Asgar di seberang sana. Ansara sedang melakukan panggilan video call dengan ayahnya di Indonesia.

"Iya dad. Minggu ini kerjaan ku banyak. Mungkin minggu depan aku pulang" Sebenarnya Ansara belum siap kembali sekarang, dia belum siap jika bertemu Kevin lagi.

"Soal keberadaan Twins G, biar nanti daddy yang ngomong sama oma kamu"

"Terimakasih dad, kau memang yang terbaik"

"Apa lu muji laki gua" teriak seseorang yang tiba-tiba muncul entah dari mana asalnya, siapa lagi kalau bukan Ran. Yup dia adalah Nyonya Asgar.

"Apaan sih bumil, teriak-teriak ga jelas. Brojol di tempat, tau rasa" Memang Ran sedang hamil anak keduanya dengan Asgar, saat ini usia kandungannya masuk pada bulan ke tujuh.

"Cepetan pulang, udah kangen banget sama kalian" ujar Ran lirih kemudian menitikkan airmatanya.

Kehamilan Ran saat ini dia merasa sangat sensitive sering marah ga jelas, kadang nangis sendiri tanpa sebab.

"Aku juga kangen kalian," Mata Ansara berkaca-kaca, sudah lima tahun dia belum pulang ke tanah air. Selama ini hanya Asgar yang datang mengunjungi putri dan cucu-cucunya. Setiap keluarganya bertanya mengapa Ansara tidak mengambil libur, dia selalu beralasan sibuk dengan kuliahnya.

"Kami tunggu kepulangan mu, Anna"

"Iya Mam, sudah dulu ya, aku mau istirahat, kalian jaga kesehatan." Ujar Ansara lalu mematikan panggilannya.

Di Kanada pukul sebelas malam, berarti di Indonesia sudah pukul sebelas siang. Perbedaaan waktunya kurang lebih sebelas jam. (Liat aja di gugel.wk).

"Mungkin saatnya aku kembali." Batin Ansara. Dia sudah menyiapkan diri jika bertemu kembali dengan Kevin. Tapi dia berharap Kevin tidak bertemu dengan Twins G dulu. Dia takut Kevin akan marah, perbuatan mereka kenapa sampai membuahkan hasil.

Walau bagaimana pun Ansara yang memberikan tubuhnya pada Kevin jadi itu kesalahannya, Ansara bilang dia

akan minum pil agar tidak hamil, tapi nyatanya dia tidak meminum pil itu sehingga lahirlah dua jagoannya. Dia hanya takut Kevin tidak mengakui anaknya, kemungkinan berbuat sesuatu yang buruk untuk twins G dan dirinya karena Ansara telah mencoreng nama baiknya.

Part 8

Asgar memijit pelipisnya sejak tadi, kepalanya seperti mau pecah. Bagaimana tidak, dia baru saja tiba di Kanada langsung mendapatkan kejutan dari sang putri. Sudah hampir setahun dia tidak berjumpa dengan Ansara. Betapa terkejutnya Asgar saat melihat dua bayi di gendongan Ansara, yang membuat dia semakin schok saat Ansara bilang jika kedua bayi itu anak-anaknya, cucu Asgar.

"Jelaskan pada daddy apa maksud kamu kalau mereka cucu daddy" Asgar menatap Ansara tajam setajam tombak.

"Mereka memang cucu daddy. Coba liat mukanya, mirip kan sama daddy" Ansara memberikan Gavin pada Asgar. Benar saja bayi itu mengingatkan dia pada Ansara kecil.

"Bagaimana mereka bisa lahir" pantas saja Ansara tidak mau pulang atau tidak mengizinkan Asgar menjenguknya.

"Ya bisa lah dad. Mereka lahir dari rahimku. Aku yang telah melahirkan baby twins G." Asgar mengamati wajah cucunya yang satu lagi.

"Siapa ayah mereka. Apakah dia tahu kamu mempunyai anak darinya"

"Tidak. Ayahnya tidak tahu sama sekali mereka ada di dunia"

"Siapa laki-laki itu. Bagaimana kamu bisa punya anak sama dia" Asgar takut kalau Ansara di perkosa lalu laki-laki itu tidak mau bertanggung jawab.

"Twins G hadir karena cintaku pada ayah mereka, walau dia tidak pernah mencintaiku" ujar Ansara. Saat ini Ansara dan Asgar berada di ruang keluarga. Ada kakek dan neneknya

Ansara juga. Mereka takut Asgar akan berbuat kasar karena mengetahui Ansara hamil di luar nikah.

"Kevin Hutomo" Kini Asgar menggendong kedua cucunya.

"Apa dia ayah dari cucu-cucuku?" Ansara mengangguk.

"Tapi daddy jangan bilang siapa-siapa tentang twins. Kalau sudah siap aku sendiri yang akan mengatakan pada mereka termasuk ayahnya "

"Kenapa kamu tidak mau Kevin tahu keberadaan mereka" Ansara menghela nafasnya.

"Karena ini kesalahan ku" Kemudian Ansara menceritakan semua tentang rencana dia terhadap Kevin dan kejadian malam pembuatan Twins G bersama Kevin.

"Aku mohon dad, jangan bilang om Kevin ya" Asgar pernah merasakan mencintai seseorang yang tidak pernah mencintainya.

"Baiklah, daddy tidak akan bilang pada siapa-siapa. Oh ya apa Mami kamu tahu?"

"Ya. Jangan marahin dia, aku yang menyuruhnya tutup mulut"

"Awas saja kalau daddy coba marahin Mamiku"

"Iya daddy tidak akan marahin dia meski kalian sudah menyembunyikan hal sebesar ini " Ansar lalu memeluk Asgar yang masih menggendong anak-anaknya.

"Apa daddy akan menerima jagoan-jagoanku?" Tanya Ansara was-was.

"Tidak ada alasan daddy menolak makhluk selucu mereka," Asgar mencium pipi Galen dan Gavin bergantian.

"Terimakasih dad, mau mengakui mereka sebagai cucu daddy" Ansara memeluk tiga pria beda generasi itu.

×××××

"Mommy...." teriakan Gavin membuyarkan lamunan Ansara. Dia teringat saat pertama kali ayahnya mengetahui keberadaan twins.

"Kalian sudah makannya" Tanya Ansara pada kedua putranya. Mereka baru saja pulang dari sekolah TK. Tadi Gavin ingin makan siang di restoran, jadi sekarang disinilah mereka bertiga berada. Di sebuah restoran yang tak jauh dari sekolah Twins G.

"Aku sudah" ujar Galen. Anak itu sangat irit bicara, dan cuek, entah turunan dari siapa, perasaan Ansara anaknya begitu aktif saat di usia Galen dulu.

"Aku mau es cream nya lagi mom " Ujar Gavin. Berbeda dengan sang kakak, Gavin anaknya aktif, banyak bicara dan banyak makan. Lihat saja tubuh dia lebih berisi dari Galen. Gavin mirip Jawad waktu kecil. Tapi Ansara berharap setelah besar nanti Gavin tidak ikut-ikutan seperti adiknya yang suka berantem dan tawuran.

"Jangan banyak-banyak nanti sakit. Cuku 1 cup aja."

"Ih mommy aku masih laper" Gavin mengusap perut besar nya.

"Kentung" ejek Galen.

"Mommy masa aku di bilang kentung " Adu Gavin pada ibunya. Galen memang suka menjahili adiknya itu. Karena Gavin anak yang manja pada semua orang.

"Kakak ga boleh gitu" Ansara memang mengajarkan anak-anaknya bahasa Inggris dan Indonesia. Kalau mereka sedang bertiga seperti sekarang, mereka akan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

"Emang dia kentung mom" ujar Galen membuat adiknya hampir menangis.

"Sudah-sudah, siapa yang mau ikut mommy ke Time Zone?" Tanya Ansara.

"Aku ikut mommy " Gavin mengangkat tangannya.

"Aku juga" ujar Galen.

"Ayo habiskan dulu makanan kalian. Nanti kita shoping, kita akan beli hadiah untuk granny, grandpa dan uncle kalian. "

"Kita akan liburan ke Indonesia kan mom "

"Iya. Lusa kita berangkat"

"Asyikkk. Apa kita akan bertemu daddy di Indonesia nanti mom" Tanya Gavin antusias. Selama ini dia yang sering menanyakan ayah. Ansara selalu bilang ayah mereka bekerja di Indonesia dan itu sangat jauh dari Kanada.

"Mom"

"Oh Iya sayang kenapa?"

"Apa kita akan bertemu daddy di sana?" Galen mengulang pertanyaan adiknya.

"Daddy di sana kan mom"

Part 9

"Mommy"

"Iya. Makan dulu jangan banyak ngomong nanti keselek" Ansara memperingati anak-anaknya agar tidak di biasakan berbicara ketika makan.

"Abisnya mommy ga jawab pertanyaan kita" Gavin memonyongkan bibirnya.

Ansara menghela nafasnya. "Mungkin kita tidak akan bertemu daddy, dia sibuk kerjaannya banyak" bohong Ansara.

"Lagipula kita juga tidak akan lama di sana. Kita hanya menjenguk eyang yang lagi sakit" Ya Ansara ke Indonesia bukan untuk kembali tinggal di tanah air, dia hanya akan mengunjungi keluarga besarnya. Ansara memutuskan akan menetap di Kanada bersama kedua anaknya, awalnya Asgar tidak setuju tapi dia tidak bisa memaksakan Ansara tinggal di Indonesia jika putrinya itu tidak merasa nyaman di negara yang ber-followers +62 itu.

"Hallo semuanya, maaf aku terlambat" seorang laki-laki berpakaian rapi ala kantoran datang bergabung dengan Ansara dan twins G.

"Ga apa-apa Will, kami juga baru datang " ujar Ansara tersenyum ramah pada laki-laki itu.

"Uncle Will kenapa telat" Tanya Gavin.

"Biasa boy, tadi Uncle ada kerjaan mendadak" jawab laki-laki itu.

"Jadi gimana persiapan kalian untuk pulang ke Indonesia " Tanya laki-laki yang di panggil Will itu.

"Tinggal beli beberapa barang saja"

"Maaf ya aku tidak bisa mengantar kalian. Aku janji sebelum hari pertunangan kita, aku sudah ada di sana" Ansara mengangguk mengerti, ibu dua anak itu sekarang terlihat sangat dewasa, berbeda dengan Ansara lima tahun lalu. Sekarang sebelum dia melakukan sesuatu terlebih dulu dia memikirkan baik dan buruknya.

William Hayes calon tunangan Ansara, rencananya mereka akan bertunangan di Indonesia bulan depan, itu juga atas permintaan Asgar. Tapi Ansara meminta Asgar untuk tidak mengumumkan dulu soal pertunangannya dengan William.

Ansara dan William sudah berteman dari kecil, dia sering bertemu William jika sedang berlibur di rumah kakeknya. Beberapa waktu lalu mereka memutuskan untuk bertunangan dan kedua keluarga besar mereka setuju termasuk Asgar. Kakek dua cucu itu hanya ingin melihat putrinya bahagia, jika William adalah laki-laki yang di pilih Ansara dia akan sangat mendukungnya. Di tambah William laki-laki yang bertanggung jawab terbukti William mendirikan perusahaannya sendiri yang saat maju pesat.

"Aku pamit dulu ya, sampai jumpa, aku janji akan mengantarkan kalian ke bandara nanti." Ujar William lalu beranjak meninggalkan mereka bertiga. Ansara memang membawa mobil jadi dia akan pulang sendiri bersama twins G saja.

×××××

Hari yang di tunggu-tunggu akhirnya tiba, hari ini Ansara akan kembali ke Indonesia setelah lima tahun tidak menginjakkan kakinya di negara dengan kepulauan terbesar di dunia itu.

"Hati-hati di jalan" Ansara memeluk kakek dan neneknya. Di ikuti twins G.

"Bye, bye granny " ujar twins G, sejak semalam wanita paruh baya itu menangis karena akan berpisah dengan Galen dan Gavin untuk pertama kalinya.

"Sudahlah sayang bulan depan mereka juga akan pulang kembali " kakek Ansara mencoba menenangkan istrinya.

"Ingat pesan granny jangan makan sembarang oke," keduanya mengangguk.

"Kalau sudah sampai langsung hubungi kita, oke" Ansara mengangguk.

"Kalian juga jaga kesehatan" Kemudian mereka berpisah.

Ansara dan kedua putranya sudah berada di dalam pesawat. Galen langsung tidur setelah pesawat lepas landas. Sedangkan Gavin, dia langsung minta makan padahal di rumah baru makan. Ini bukan pertama kali twins G naik pesawat, mereka sering bepergian ke luar negeri menggunakan pesawat terbang.

xxxxx

Mereka telah tiba di bandar udara Soekarno-Hatta dengan selamat sudah ada Asgar dan Ran yang menjemput mereka.

"Assalamualaikum dad, mam" Ansara mencium tangan kedua orang tuanya.

"Waalaikum salam, Alhamdulillah kalian tiba dengan selamat " Asgar lalu memeluk putri sulungnya.

"Anna" Ran menangis bahagia melihat sahabatnya kembali. Selama lima tahun ini mereka memang sering bertemu di Kanada, tapi kali ini sudah hampir satu tahun Ran

tidak mengunjungi Ansara, apalagi sejak hamil dia tidak bisa bepergian jauh-jauh.

"Hello boy's, apa kabar " Asgar langsung menggendong kedua cucunya. Laki-laki berusia lima puluh satu tahun itu masih terlihat kuat.

"Uncle mana opa" Gavin mencari paman kecilnya, putra pertama Ran dan Asgar.

"Uncle belum pulang sekolah, nanti kita kasih dia surprise ya" putra Asgar itu memang sudah masuk TK. Dia seusia twins G. Melihat cucu dan putranya yang sepantaran mengingatkan Asgar akan dirinya dan saudara-saudara kembarnya yang juga sepantaran dengan paman mereka.

xxxxx

Asgar langsung membawa Ansara ke rumah Indah. Dia sudah memberitahu keluarganya jika Ansara sudah mempunyai anak, tapi tidak memberi tahu siapa ayah anak-anaknya Ansara sesuai keinginan putrinya. Jelas mereka sangat kaget walau akhirnya mereka dapat menerima, apalagi mendengar anak Ansara kembar.

Karena waktu masih pagi, tidak ada orang di rumah Indah karena masih jam kerja. Hanya ada Indah, Aluna, Mentari, dan Amora, karena memang rumah mereka berdekatan.

"Assalamualaikum semuanya" Ansara sudah di tunggu di ruang tamu. Dia langsung memeluk omanya yang terlihat sangat pucat.

"Oma apa kabar" Indah menangis haru. Di belainya wajah Ansara yang terlihat lebih cantik sekarang.

"Oma baik, kenapa baru pulang " ujar Indah terbata-bata.

"Maafkan Anna oma" Ansara terus menciumi wajah dan tangan Indah yang sudah keriput.

Bukan hanya Indah semua yang ada di sana juga ikut menangis haru.

"Di mana si kembar" Tanya Indah, dia sudah tidak sabar bertemu cicit yang baru di ketahui keberadaannya.

"Kami di sini" Asgar menuntun kedua cucunya untuk menghampiri Indah. Tadi mereka tidak langsung masuk karena Gavin ingin melihat halaman rumah Indah.

Semua tercengang melihat twins G terutama Mentari, dia seperti melihat adik bungsunya waktu kecil.

"Kevin" monolog Mentari

Part 10

Kevin POV

Aku pikir menikah dengan gadis yang aku cintai hidupku akan bahagia, tapi ternyata aku salah. Lima tahun pernikahanku dengan Alya, aku sama sekali tidak merasakan kebahagiaan bersamanya, padahal ketika masih pacaran aku merasa sangat cocok dengannya. Selain dewasa dia juga mandiri.

Aku tidak tahu apa yang terjadi pada diriku ini. Sejak malam itu, aku terus kepikiran bocah kecil yang sering mengganggu ku dari dulu, siapa lagi kalau bukan Ansara Gaida. Bocah itu sudah menjungkir balikan perasaanku. Setiap kali berhubungan dengan istriku Alya, yang aku bayangkan hanya bocah itu, sehingga aku tidak pernah menikmati waktuku dengan Alya, di tambah Alya yang sering keluar kota membuat dia sibuk dan jarang ada waktu bersamaku.

Aku merasa pernikahanku dengan Alya terasa begitu hambar. Dan selama lima tahun pernikahan kami tidak ada tanda-tanda jika Alya hamil, padahal aku sangat ingin menimang buah hatiku sendiri. Aku pernah bilang pada Alya untuk program hamil, tapi Alya menolak dengan alasan sibuk dengan pekerjaannya. Dia mengatakan jika Tuhan berkehendak kami pasti bisa punya anak, tidak harus mengikuti program hamil terlebih dahulu.

Selama lima tahun ini, nama Ansara selalu ada di benakku, aku tidak bisa melupakannya. Aku pikir setelah kepergiannya aku akan tenang menjalani rumah tanggaku dengan Alya tanpa ada yang mengganggu, tapi ternyata aku salah. Setelah

Ansara pergi aku merasa ada yang kurang, seolah-olah dia membawa pergi separuh hidupku.

Sebulan setelah hari pernikahanku, aku pergi ke London untuk menemuinya, aku menurunkan gengsiku menemuinya terlebih dulu, aku tahu dia kuliah di London. Tapi aku tidak menemukan nya di sana. Seminggu aku di London mencari Ansara dengan alamat yang aku dapat dari Lubna tapi aku tidak menemukannya. Semua keluarga nya bilang kalau Ansara ada di London dan tidak mungkin Lubna membohongiku dengan memberiku alamat palsu. Seminggu yang lalu aku kembali ke London tetap saja aku tidak menemukan Ansara di sana. Hingga saat ini aku belum mendengar lagi tentang dia. Aku sering menanyakan keadaannya pada keponakanku, mereka selalu bilang jika Ansara sedang kuliah di negeri Ratu Elizabeth dan dia baik-baik saja.

"Ansara dimana kamu bocah rese"

Kenapa aku merasa kehilangannya setelah dia pergi. Apa aku mencintainya?

Aku sendiri bingung dengan perasaan ku. Aku hanya ingin bertemu dengannya satu kali saja, aku ingin membuktikan jika aku tidak mencintai bocah itu.

"Permisi pak, jadwal bapak nanti siang pergi ke pengadilan" ujar Rangga asisten pribadiku.

"Baik, siapkan mobil saya. Saya akan pergi sendiri "

"Baik pak" Rangga lalu pergi dari ruangan ku.

Ya jadi aku memutuskan bercerai dengan Alya. Itu juga keinginan Alya, kami berdua merasa kalau kami sudah tidak cocok, tidak sejalan lagi. Jadi lebih baik kami berpisah. Aku dan Alya ingin berpisah secara baik-baik. Hari ini sidang putusan Hakim. Aku akan datang, aku ingin segera bebas.

Untuk kedepannya belum ada list yang ku tulis. Aku akan mengikuti ke mana arah jalan hidupku setelah bercerai nanti.

×××××

Aku sangat bahagia sekarang aku dan Alya sudah resmi bercerai. Soal harta aku memberi bagian yang memang menjadi hak Alya. Aku sempat kaget saat Alya bilang kalau saat ini dia tengah hamil anak kekasihnya. Padahal selama menikah denganku, aku sangat berharap mempunyai anak di tengah-tengah kami. Tapi mungkin Tuhan belum mempercaya kami mengasuh titipannya. Alasan kami bercerai salah satunya adalah Alya menjalin hubungan dengan salah satu aktor tanah air. Dia bilang padaku jika dia mencintai laki-laki itu, mereka sering bertemu di lokasi sehingga tumbuh rasa cinta di antara mereka. Aku tidak bisa melarangnya. Kalau dia memang bahagia dengan laki-laki itu aku akan melepaskan nya.

"Assalamualaikum, bunda" saat ini aku sudah berada di rumah orang tuaku.

"Waalaikum salam, ayo duduk. Bagaimana sidangnya" Tanya Bunda.

"Alhamdulillah bund. Semua sudah beres, sekarang aku seorang duda bund" aku tidak menyangka akan menjadi seorang duda di usiaku yang terbilang masih muda, haaa.

"Alhamdulillah. Jika itu memang yang terbaik buat kalian " awalnya bunda meminta ku mempertahankan pernikahanku, tapi setelah aku bilang aku dan Alya tidak bisa bersatu akhirnya bunda mengerti dan mendukung ku.

"Ayah kemana bund"

"Tadi ada urusan di rumah sakit"

"Jangan lama-lama menduda, segera cari pendamping lagi. Ayah sama bunda semakin tua, kami ingin menggendong cucu dari kamu " Selama ini bunda tidak pernah membahas tentang cucu di hadapan ku atau Alya, dia tidak ingin melihat kami sedih karena belum mempunyai anak.

"Mungkin aku memang yang tidak subur bund " Bunda terlihat kaget mendengar perkataan ku.

"Apa maksud kamu" bunda menatapku lekat.

"Alya sedang hamil sekarang, dia sedang mengandung anak kekasihnya "

"Apa"

"Iya, Alya sendiri yang bilang padaku" Tadi Alya bilang dia sedang hamil satu bulan. Aku dan dia sudah pisah ranjang sejak enam bulan lalu.

"Bunda tidak bisa ngomong apa-apa, semoga kamu mendapatkan istri yang benar-benar sayang padamu " Aku lalu memeluk bunda.

"Ameen"

"Terimakasih bund, terimakasih bunda selalu ada di saat aku membutuhkanmu."

"Bunda akan selalu berada di samping anak-anak bunda"

"bunda emang yang terbaik " Bagiku bunda adalah matahari ku yang menyinari bumi. Dia membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, selama ini bunda tidak pernah memarahi kami, jika anak-anaknya berbuat salah dia mengingatkan kami.

Part 11

Indah sudah kembali ke kamar nya untuk istirahat. Kini di ruang keluarga tinggal Asgar Ansara Amora Aluna dan Mentari. Dan yang pasti twins G. Ran juga sudah masuk ke kamar untuk beristirahat.

Mentari menatap Galen dan Gavin bergantian, walau wajah Gavin lebih mirip Ansara tapi ada wajah Kevin walau sedikit. Mentari yakin jika twins G adalah keponakannya.

"Kenapa tidak pernah bilang, mereka anak-anaknya Kevin kan" ujar Mentari. "Kamu tidak bisa berbohong Anna, wajah mereka mirip dengan ayahnya."

"Maafkan Anna bunda. Maaf tidak pernah memberitahu kalian tentang keberadaan twins G selama ini" Ansara langsung berlutut di hadapan Mentari.

"Kenapa, apa Kevin mengancammu" Tanya Mentari lembut. Dia lalu menyuruh Ansara bangun dan duduk di sampingnya, sungguh dia sangat rindu pada anak satunya ini.

"Tidak, ini salah Anna, jadi aku tidak ingin membawa om Kevin ke dalam masalah ini "

"Maksud kamu"

"A.. ku yang meminta om Kevin tidur denganku, awalnya dia menolak, tapi aku yang memaksanya dan aku bilang aku tidak akan hamil karena aku punya pil pencegah kehamilan" Ansara tidak dapat memandang keluarganya yang pasti sudah sangat kecewa padanya.

"Apa Kevin tau?" Tanya Amora.

"Enggak mom, kami melakukannya seminggu sebelum pernikahan om Kevin dan tante Alya, aku baru tahu aku hamil ketika aku sudah di London"

"Kak Asgar juga kenapa ga bilang pada kita, pasti kakak tahu kan?" Walau Asgar adik iparnya Mentari memanggil Asgar kakak karena usianya lebih muda dari Asgar.

"Anna yang minta daddy agar tidak bilang siapa-siapa. Hanya daddy dan Mami yang tahu "

"Kevin harus bertanggung jawab" tegas Mentari. Ansara menggeleng.

"Aku mohon bunda jangan bilang keberadaan twins G pada om Kevin" Mata Ansara mulai mengeluarkan butir airmatanya.

"Kenapa Anna?"

"Ini salahku, aku takut om Kevin akan marah padaku, aku sudah berjanji padanya untuk tidak lagi mengganggu kehidupannya. Aku ga mau om Kevin berbuat sesuatu pada anak-anakku"

"Setelah oma sembuh aku akan kembali ke Kanada, aku akan menetap di sana. Jadi om Kevin tidak akan pernah tahu, jadi aku mohon jangan beritahu om Kevin, aku tidak mau menggangu rumah tangganya" Ansara belum siap melihat reaksi Kevin jika ternyata perbuatan mereka malam itu menghasilkan Kevin dan Ansara junior.

Mentari sendiri tidak tahu masalah rumah tangga adik bungsunya, Kevin memang tidak menceritakan masalah rumah tangganya pada orang lain termasuk kakak-kakanya. Dan Kevin juga melarang ibu dan ayahnya menceritakan perceraiannya pada siapapun. Jadi Mentari tidak tahu jika Kevin sudah menjadi duda.

"Lalu bagaimana kalau ayah kamu tahu" Selama ini Arkan selalu membantu Kevin, Arkan sangat menyayangi adik iparnya itu. Mentari tidak dapat membayangkan jika Arkan tahu Kevin yang telah menghamili Ansara. Dulu Rayyan di

pukuli sampai masuk rumah sakit padahal waktu itu Rayyan ingin bertanggung jawab.

"Anna yang akan ngomong sama ayah" dulu Ansara tidak begitu khawatir terhadap Asgar karena dia tahu daddy nya akan cepat menerima twins G. Tapi menghadapi Arkan, Ansara membutuhkan tenaga extra menghadapi pamannya itu.

"Baiklah, bunda akan menuruti mau kamu, tapi suatu hari nanti Kevin akan tahu kalau ada bagian darinya yang kamu bawa"

"Dan aku akan mempersiapkan diri untuk menunggu sampai hari itu tiba" Semua yang ada di sana mengikuti keinginan Ansara. Mereka tidak akan ikut campur, biar waktu yang akan berbicara bila sudah saatnya.

"Anna"

"Ayah" Arkan langsung memeluk keponakannya.

"Ya ampun kamu semakin dewasa, kenapa tidak pernah pulang " kata Arkan, dia sangat senang mendengar Ansara akan pulang.

"Maafkan Anna yah"

"Dimana anak kamu" Arkan sudah tahu jika Ansara sudah punya anak.

"Sepertinya ada di belakang " ujar Ansara. Tapi tak lama kemudian twins G datang menghampiri ibu mereka.

"Mommy aku dapat ikan" ujar Gavin sambil membawa baskom berisi ikan yang mereka ambil di kolam belakang.

"Itu juga ada punya ku mom, tadi opa bilang biar ikan-ikannya bersama di dalam sini" Mereka begitu antusias menangkap ikan.

"Nanti di lepas lagi ya, biar ikannya besar dan bertelur, supaya ikannya jadi banyak." Ujar Ansara lembut. Dia sangat berbeda jika sedang bersama anak-anaknya.

"Emang bisa " Seru Gavin. Ansara mengangguk.

"Ya bisalah, mereka kan berkembang biak dengan bertelur. Aku kan sudah bilang ikannya di lepas, malah di masukin ke situ" ujar Galen.

"Kamu kan tadi juga mau"

"Sudah nanti di lepasnya, sekarang salam dulu sama opa Arkan" sejak pertama kali melihat twins G, Arkan sudah yakin jika adik iparnya lah ayah dari anak kembar Ansara.

"Ayah tunggu penjelasan kamu" ujar Arkan membuat Ansara menelan saliva nya.

"Siapa nama kalian" Tanya Arkan.

"Aku Galen dan si gendut ini Gavin adikku" jawab Galen membuat orang yang ada di ruang itu tertawa. Gavin memang sedikit berisi karena memang hobi nya makan.

"Ehh kakak ga boleh gitu. Harus sayang sama adiknya " Amora menghampiri mereka.

"Aku sayang kok sama Gavin, tapi aku tidak bohong kalau dia itu gendut" Keukeuh Galen.

"Aku bukan gendut tapi kata Mommy aku subur" Mata Gavin sudah berkaca-kaca.

"Iya kamu ga gendut kok. Nanti malam akan banyak teman sebentar lagi Noah juga akan datang. Sekarang kalian istirahat ya, biar nanti malam ga cape" Kemudian Ansara membawa anak-anaknya ke kamar yang sudah di siapkan untuk mereka.

xxxxx

Hari ini Ansara dan Lubna pergi ke Mall untuk membeli keperluan twins G selama di sini. Dia hanya mengajak Gavin, karena Galen tidak mau ikut, dia memilih bermain di rumah dengan para sepupu-sepupunya.

Selesai berbelanja mereka makan siang terlebih dahulu, karena Gavin terus merengek laper. Akhirnya di sinilah mereka berada, di sebuah restoran yang cukup terkenal di kota ini.

"Mom, aku pengen pipis" ujar Gavin.

"Ya sudah nanti Mommy nyusul, kamu duluan" Anak-anak Ansara memang sudah bisa membersihkan diri mereka sendiri, Ansara hanya membantu jika mereka membutuhkannya.

Saat hendak masuk ke kamar kecil, tubuh Gavin tak sengaja menabrak seseorang yang kebetulan baru keluar dari dalam toilet.

"Awwww" Gavin meringis menahan sakit pada pantatnya.

"Kamu tidak apa-apa?" Ujar seorang yang Gavin tabrak, dia mengulurkan tangannya untuk membantu Gavin berdiri.

"Daddy" ujar Gavin saat melihat wajah orang yang ia tabrak. Dia yakin jika pria dewasa di depannya adalah sang Ayah karena dia dan kakaknya sering melihat wajah laki-laki itu di foto yang ibu mereka berikan.

"Apa kamu bilang"

Part 12

"Daddy" Gavin masih memanggil Kevin dengan sebutan daddy.

"Dimana daddy kamu sayang" Kevin mengusap kepala Gavin sambil terus memperhatikan wajah anak laki-laki di depannya. Sepertinya wajah anak ini tak asing baginya. Kemudian Kevin berjongkok menyejajarkan dirinya dengan bocah gembul itu.

"Daddy kenapa tidak pernah datang menemui ku" Gavin membelai wajah laki-laki dewasa yang sangat mirip dengan kakak kembarnya.

Kevin merasakan ada sesuatu yang menghangat dalam hatinya saat tangan kecil itu terus menelusuri setiap jengkal wajahnya.

'Wajah daddy lebih ganteng daripada kak Galen' batin Gavin.

"Sayang om bukan daddy kamu, om belum punya anak" ujar Kevin, membuat Gavin langsung berkaca-kaca.

"Kamu jangan menangis, om akan bantu kamu bertemu daddy kamu oke." Entah mengapa melihat anak kecil ini menangis Kevin juga ikut sedih.

"Daddy jahat, daddy ga sayang sama aku. Aku benci daddy" Padahal Gavin yakin daddy-nya akan langsung memeluknya karena mereka sudah lama tidak bertemu.

"Gavin" ujar Ansara membuat dua laki-laki beda usia itu menoleh ke arahnya. Baik Kevin maupun Ansara sama-sama terkejut mereka bertemu di kembali.

"Mommy" Gavin langsung berlari ke arah ibunya lalu memeluk kaki jenjang ibunya.

"Mommy" beo Kevin.

"Mommy ayo kita pulang" Tangisan Gavin semakin kencang.

"Anna. Dia anak kamu" Ujar Kevin menunjuk kearah Gavin. " Kenapa dia memanggil aku daddy" Kevin menatap Ansara meminta penjelasan.

"Karena wajah anda mirip dengan wajah daddy-nya yang sudah meninggal" sungguh bukan ini kalimat yang ingin dia keluarkan.

'Karena dia anak kamu, uncle' kalimat yang tidak bisa Ansara ungkapkan.

"Apa" Kenapa hati Kevin terasa nyeri saat Ansara mengatakan ayah anak itu sudah meninggal.

"Kamu sedang tidak membohongi saya kan, Anna"

"Tidak uncle, kami permisi dulu" ujar Ansara sedikit gugup, walau Gavin sangat berat tapi Ansara menggendongnya pergi meninggalkan Kevin yang masih diam dengan sejuta pemikirannya.

"Anna tunggu " Ansara tidak menghiraukan panggilan Kevin. Dia langsung pergi ke luar restoran, untung ada taksi yang sedang berhenti, jadi dia langsung pergi meninggalkan tempat itu.

Saat Kevin hendak mengejar Ansara, sekertarisnya memanggil dia karena pertemuannya dengan klien belum selesai. Hari ini Kevin memang sedang bertemu dengan kliennya di restoran ini.

xxxxx

Di mobil Ansara langsung menghubungi Lubna dan mengatakan dia dalam perjalanan pulang. Lubna mengerti karena dia melihat pamannya di restoran ini juga.

"Lulu tunggu " Saat hendak naik ke mobil, Kevin melihat keponakannya dia langsung menghampiri Lubna.

"Eh, uncle ada apa ya?" Lubna pura-pura tidak tahu apa-apa.

"Kamu kesini dengan Anna kan?"

"Enggak aku sama teman aku kok "

"Kamu jangan bohongin uncle terus Lu."

"Maksud uncle apa, emang aku pernah membohongi uncle?"

"Anna sudah punya anak, pasti selama ini kamu tahu kan. Kenapa kamu tidak bilang sama uncle."

"Aku benar-benar tidak tau kalau kak Anna udah punya anak, uncle Kevin tersayang"

"Kami juga baru tau belum lama ini, seminggu sebelum kak Anna kembali ke Indonesia, daddy Asgar baru bilang kalau kak Anna pulang tidak sendiri" Lubna tidak berbohong memang keluarga besarnya tidak tahu tentang twins G selama inidengl

"Lagian kenapa uncle nanya-nanya, bukankah uncle senang kalau kak Anna tidak menggangu uncle lagi"

"Lalu siapa ayah anaknya?" Tanya Kevin penasaran.

"Mana aku tau, kak Anna tidak bilang siapa ayah anaknya"

"Dia bilang ayah anak itu sudah meninggal " ujar Kevin membuat Lubna menganga.

'Gila, apa yang kak Anna bilang sama uncle Kevin. Semoga uncle panjang umur deh, walau ngeselin aku tetap sayang sama uncle ' ujar Lubna dalam hati.

"Iya kali, aku belum tanya dia siapa ayah anaknya kak Anna"

"Siapa nama anak laki-laki itu" sejak pertama melihat anak itu Kevin langsung jatuh cinta padanya, mungkin karena dia terlalu mengharapkan menggendong darah dagingnya sendiri.

"Uncle kepo banget sih jadi orang. Ngapain nanya-nanya nama anak kak Anna. Dia bukan anak uncle "

"Apa "

"Kalau uncle penasaran kenapa tidak nyari sendiri tentang kak Anna." Lubna lalu masuk ke dalam mobilnya, dia takut keceplosan jika berbicara panjang lebar dengan pamannya.

"Apa aku harus menyelidikinya, aku begitu penasaran dengan anak itu. Kenapa di pertemuan pertama kami dia memanggil ku daddy?"

Part 13

Sejak pulang dari restoran Gavin terlihat murung, berkali-kali sang kakak menggodanya tapi dia tidak melawan seperti biasanya, Gavin lebih banyak diam.

"Sayang kamu kenapa kok diam saja dari tadi" saat ini mereka sudah berada di kamar, bersiap-siap untuk tidur. Mereka masih berada di rumah Indah, karena kesehatan Indah belum membaik.

"Aku ga mau ketemu daddy lagi" ujar Gavin sambil bersedekap dada.

"Kapan kamu ketemu daddy" Galen yang sedang bermain game pun langsung duduk di dekat adiknya.

"Kata daddy dia bukan daddy kita" Gavin teringat ucapan Kevin tadi siang. "Oh Iya, wayah daddy lebih ganteng dari kamu loh kak" Akhirnya Gavin punya ide membalas kakaknya yang sering mengatai nya gendut.

"Apa kamu bilang?" Galen tidak suka jika dirinya di banding-bandingkan dengan orang lain walau itu ayahnya sendiri.

"Ternyata Daddy lebih ganteng dari kamu, wlee"

"Mom, masa dia bilang daddy lebih ganteng dari aku, aku kan yang lebih ganteng " Adu Galen pada ibunya. Ansara hanya tersenyum melihat Gavin kembali ceria.

"Kalian berdua lebih ganteng dari daddy kalian, karena twins G anak mommy" Ansara mencium kedua pipi putranya.

"Mommy kan udah bilang kalau daddy itu sibuk, jadi sekarang kita belum bisa bertemu dengan dia, nanti kalau dia tidak sibuk pasti daddy mengunjungi kita." Ansara tidak pernah menjelekkan Kevin di depan anak-anaknya.

"Ya sudah kita tidur, besok kita ke rumah opa" Twins G menurut, mereka tidur bertiga dalam satu ranjang di sini. Besok Ansara akan kembali ke rumah Asgar.

xxxxx

Malam ini Kevin tidak bisa memejamkan matanya, wajah anak kecil itu dan Ansara itu mengganggu pikirannya.

"Kenapa aku jadi keinget terus mereka ya" Kevin mengacak rambutnya prustasi. Jam sudah menunjukkan pukul setengah satu dini hari. Sejak bercerai Kevin kembali ke rumah orang tuanya, rumah yang dulu ia tempati dengan Alya sudah di jual, dan uangnya mereka bagi dua.

Keesokan harinya Kevin berencana menemui Ansara, entahlah dia hanya ingin saja melihat anak itu yang semakin dewasa.

"Mau kemana hari minggu sudah rapi?" Tanya ibunya.

"Aku mau ke rumah kak Tari bu." memang Kevin ingin mengunjungi kakaknya, dia akan mencari informasi tentang Ansara melalui kakaknya.

"Bunda titip ini ya buat kakak kamu" Kasih memberikan sebuah kotak yang berisi kue kering untuk putrinya, dia memang akan menyuruh Kevin pergi ke sana.

"Baik bund, aku pergi dulu ya"

"Hati-hati di jalan "

"Oke, Assalamualaikum "

"Waalaikum salam "

Biasanya jika hari minggu Kevin menghabiskan paginya dengan berolah raga di ruangan khusus gym yang dia bangun. Tapi karena pindah rumah dia belum menata kembali alat-alat untuk berolah raga-nya.

Sekitar empat puluh menit dia tiba di rumah Mentari, saat memasuki halaman rumah kakaknya dia melihat anak-anak Aya sedang bermain di sana juga ada Gavin membuat senyumnya merekah karena kembali bertemu anak itu.

"Hai boys lagi main apa " Kevin menghampiri mereka.

"Uncle " Noah langsung mencium tangan Kevin, di ikuti adiknya. Kevin tidak mau di panggil kakeknya, semua cucu-cucu kedua kakaknya memanggilnya Uncle.

"Hai senang bertemu kamu lagi" Kevin mendekati Gavin, tidak seperti kemarin hari ini Gavin terlihat tidak suka melihat kedatangannya.

"Siapa nama kamu" Gavin tetap diam, dalam hatinya dia ingin memeluk ayahnya.

"Daddy masih sibuk" Gavin membuka suaranya. Sedangkan Kevin merasa bahagia di panggil daddy.

"Noah tolong bawa ini untuk oma ya, bilang titipan dari eyang Kasih " Noah lalu membawa kotak yang di berikan Kevin pada neneknya.

"Kenapa kamu selalu manggil Saya daddy, memang daddy kamu siapa" Kini tinggal Gavin dan dan Kevin, Noah dan adiknya pergi ke dalam rumah.

"Daddy " Gavin menunjuk muka Kevin.

"Siapa yang bilang" jika benar-benar anak ini anaknya, liat saja dia akan memberi Ansara perhitungan karena sudah menyembunyikan anaknya selama ini.

"Mommy, aku selalu melihat foto daddy kalau aku kangen" Gavin sudah tidak tahan lagi, dia langsung memeluk Kevin. Daddy-nya datang berarti laki-laki ini sudah tidak sibuk lagi pikir Gavin.

"Kevin" Mentari datang dari dalam rumahnya.

"Kak" Mentari mengerti pasti Kevin ingin memintanya penjelasan. Ansara sudah cerita jika twins G tahu siapa ayah mereka karena Ansara memberikan foto Kevin jika anak-anaknya menanyakan dimana ayah mereka.

Mentari menyuruh Kevin masuk ke dalam rumah, kebetulan suaminya sedang pergi bertemu temannya, dia tidak tahu jika Arkan ada di rumah dan melihat Kevin datang. Pasti Kevin akan bernasib sama seperti Rayyan dulu, langsung masuk UGD.

"Ternyata kamu berat juga ya" Kevin menggendong Gavin.

"Daddy manggil aku juga gendut" ujar Gavin cemberut, Kevin merasa bersalah.

"Enggak kok, tubuh kamu bagus" Kevin mencium pipi anak laki-laki dalam gendongan nya, dia semakin yakin jika anak ini darah dagingnya dengan Ansara, hasil perbuatan mereka malam itu. Melihat Gavin lebih dekat seperti ini dia baru menyadari ada kemiripan Gavin dengan dirinya. Kenapa kemarin dia tidak melihat itu. Dasar bodoh, Kevin merutuki dirinya sendiri wajah anak ini jelas perpaduan dirinya dengan Ansara.

"Dia anakku kan kak" Tanya Kevin tanpa basa basi setelah mereka tiba di ruang keluarga. Gavin kembali bermain dengan Noah. Galen. Anak itu sekarang ikut kakeknya. Tadi Gavin tidak mau ikut karena ingin bermain dengan Noah, mereka sudah akrab sejak pertama bertemu.

"Emang kamu merasa membuatnya?" Tanya Mentari. Ingin sekali dia memukul adik bungsunya. Tapi urung di lakukan karena ada cucu-cucunya.

Kevin diam, pasti kakaknya sangat kecewa padanya.

"Maaf kak"

"Jangan minta maaf pada kakak."Ujar Mentari. Hatinya mulai sesak, walau Ansara bilang dia yang menyerahkan dirinya pada Kevin, tapi adiknya ini juga salah.

"Apa yang sudah kamu lakukan pada Anna, seharusnya kamu menolaknya dengan tegas Kevin Hutomo" Mentari membayangkan bagaimana Ansara mengandung tanpa suami dan jauh dari keluarga. Pasti sangat sulit apalagi mengandung anak kembar.

"Iya kak aku juga salah" ternyata benar kan anak itu anak nya. Kakaknya tidak memungkiri itu.

"Omaaa... "teriak Noah dari dapur. Kevin dan Mentari langsung panik dan bergegas melihat apa yang terjadi.

"Ada apa ini. Ya Allah, Gavin kenapa?" Dia melihat tubuh Gavin sudah merah-merah.

"Apa yang kalian makan?"

"Es krim kacang" ujar adik Noah.

"Kamu juga alergi makan kacang" Gavin mengangguk. Dia masih menggaruk tubuhnya.

"Jangan di garuk. Kevin cepat bawa Gavin ke rumah sakit" ternyata Gavin mempunyai alergi yang sama dengan ayahnya, waktu kecil Kevin pernah mengalami seperti ini karena bandel masih memakan kacang padahal dia tahu kalau dirinya alergi kacang.

Tanpa menunggu lama Kevin langsung membawa anaknya ke rumah sakit. Gavin sudah menagis. Kevin tahu pasti rasanya sangat panas, dia mencoba menenangkan putranya. Putra? Ya dia yakin 100% Gavin anaknya.

Part 14

Gavin sudah di tangani dokter, saat ini dia sedang tidur setelah di beri obat penenang. Dari tadi dia terus menangis, membuat Kevin ikut sedih melihat putranya kesakitan. Mentari sudah menghubungi Ansara, ibu dari twins G itu sedang berada di pasar membeli kebutuhan dapur bersama Aluna saat Mentari meneleponnya. Saat ini dia sedang menuju rumah sakit.

"Gavin" Ansara langsung menghampiri brankar putranya begitu masuk ruang rawat Gavin. Dia sangat panik mendengar Gavin masuk rumah sakit. Ansara melihat semua tubuh putih anaknya merah-merah.

"Bunda ga tau kalau Gavin alergi kacang. Tadi dia makan es krim yang ada kacangnya bareng Noah " Mentari juga tak kalah khawatir melihat tubuh Gavin merah-merah di tambah Gavin terus menangis.

"Sebenarnya dia tau kalau alergi kacang," Ansara terus mengelus pucuk kepala anaknya.

"Terimakasih bunda langsung membawanya ke rumah sakit" Ansara belum menyadari kehadiran Kevin yang duduk di sofa memperhatikannya.

"Kevin yang membawanya kesini, kebetulan dia sedang bermain di rumah" Tubuh Ansara langsung menegang saat melihat Kevin ada di sini juga, apa Mentari sudah bilang kalau Gavin anaknya.

"Apa kabar Anna" Kevin menghampiri bocah kecil yang sekarang sudah berubah menjadi wanita dewasa itu. Ansara tidak tahu harus ngomong apa sekarang. Dia yakin Kevin sudah mengetahui jika Gavin putranya juga.

"Baik uncle" Ansara mencoba menenangkan hatinya.

"Ternyata aku dan Gavin, kami punya alergi yang sama ya" Sebenarnya Kevin ingin melakukan test DNA dengan Gavin tapi dia yakin Gavin adalah anaknya, jadi dia urung melakukannya.

Ada rasa nyeri di hatinya mengingat kemarin Ansara bilang jika ayah Gavin sudah meninggal dunia.

"Aku sudah melakukan test DNA dengan Gavin," Bohong Kevin dia hanya ingin tahu bagaimana reaksi Ansara.

"Kenapa " ujar Ansara, sungguh dia takut Kevin marah padanya karena perbuatan mereka membuahkan Gavin.

"Kenapa?" Ujar Kevin, Kenapa wanita ini malah bertanya. Sebelum Kevin kembali berucap, seseorang masuk dia terlihat begitu marah.

"Bagaimana keadaan Gavin," tanya Arkan. Mentari juga menghubunginya jika dia sedang berada di rumah sakit.

"Alhamdulillah, dokter sudah memberinya obat penenang. Dia sedang tidur sekarang " jawab Mentari.

"Alhamdulillah kalau semua baik-baik saja"

"Saya tunggu kamu di halaman belakang rumah sakit " Ujar Arkan pada Kevin, kemudian keluar dari ruangan Gavin di ikuti Kevin, laki-laki itu tahu pasti kakak iparnya sangat marah padanya.

Tiba di halaman belakang Arkan langsung memukuli Kevin.

"Apa yang sudah kamu lakukan pada Anna" pukulan dan bogeman mendarat di wajah tampan daddy twins G itu. Kevin tidak melawan dia memang pantas mendapatkan pukulan.

"Maaf kak" ujar Kevin menahan sakit di tubuhnya.

"Maaf? kamu baru tahu kan kalau kamu punya anak dari Anna " Saat Ansara bilang mereka melakukannya tanpa paksaan, Arkan sangat marah.

"Seharusnya kamu bertanggung jawab pada Anna," saat Arkan ingin kembali memukul Kevin Ansara datang mendekati mereka.

"Ayah stop please ?" Ansar memeluk Arkan agar tidak kembali memukul ayah anak-anaknya.

"Ini bukan salah om Kevin, tapi ini salah Anna, yah" Ansara sudah menduga ayahnya akan memukuli Kevin. Dia langsung mengikuti mereka ketika Arkan dan Kevin keluar dari kamar Gavin.

"Apa kamu masih mencintai laki-laki yang tidak pernah mencintai kamu Anna?" Arkan tahu Ansara yang mengejar-ngejar Kevin sejak dulu. Dia juga tahu kalau Kevin tidak mencintai keponakannya.

Ansara diam, mencintai Kevin? Ya hingga detik ini Ansara masih mencintai laki-laki yang sudah memberinya dua putra itu.

Diamnya Ansara menjawab bahwa wanita itu masih mencintai adik iparnya. Arkan lalu pergi meninggalkan Kevin dan Ansara.

"Anna" lirih Kevin. Sekujur badannya terasa ngilu, pukulan Arkan begitu kuat, untung dia tidak separah Rayyan hingga membuatnya masuk rumah sakit.

"Gavin anak kita kan" Kevin hanya ingin mendengar langsung dari mulut Ansara jika mereka sudah punya anak.

"Iya, Gavin anak uncle darah daging uncle" Ujar Ansara, hati Kevin begitu senang mendengar langsung dari Ansara jika Gavin adalah darah dagingnya.

"Maafkan aku, malam itu aku tidak meminum pil-nya, karena aku pikir kita melakukannya hanya satu malam saja, dan tidak akan membuat aku hamil. Tapi nyatanya Gavin hadir akibat ide gilaku." Ansara menghela nafasnya.

"Aku tidak akan menuntut apa-apa dari uncle. Gavin sepenuhnya tanggung jawab ku. Kami akan kembali ke luar negeri setelah oma Indah sehat"

"Anna"

"Aku sudah janji kan tidak akan mengganggu uncle lagi, aku akan menepati janjiku, aku akan pergi bersama Gavin. Uncle tenang saja, tidak akan ada yang tahu Gavin anak uncle" sakit rasanya hati Ansara mengatakan ini pada Kevin. " Semoga uncle bahagia " Ujar Ansara lalu melangkahkan kakinya meninggalkan Kevin.

"Anna tunggu " Kevin mencoba berdiri. Ansara menghentikan langkahnya.

"Selama ini kalian tinggal di mana?" Tanya Kevin dia mencoba mendekati ibu dari anaknya itu.

"Kami tinggal di Kanada," jawab Ansara tapi ponsel berbunyi sebelum Ansara melanjutkan ucapannya, Mentari menghubunginya.

"Gavin sudah bangun aku akan kembali ke dalam" Ansara menatap wajah Kevin yang penuh luka, " Maafkan ayah ya, uncle jadi babak belur begini" Ansara membelai wajah Kevin. Darah Kevin terasa berdesir hebat saat tangan mulus itu menyentuh kulitnya.

"Lebih baik uncle obati dulu wajah uncle, jangan sampai Gavin melihat uncle dalam keadaan seperti ini"

"Terimakasih Anna," Ingin sekali dia memeluk bocah rese yang sudah menjungkir-balikkan hatinya. Tapi dia gengsi dan juga takut Ansara menolaknya.

Ansara melangkah kaki jenjangnya untuk kembali ke ruang rawat Gavin, dan dia tahu Kevin berjalan mengikutinya dari belakang.

Kevin tidak ikut masuk ke ruang rawat anaknya, dia akan langsung pulang kerumahnya dan menceritakan semua yang terjadi antara dirinya dengan Ansara kepada orang tuanya.

"Mommy " Gavin kembali menangis. "Maafin aku," Gavin tahu dia salah karena sudah makan es krim yang ada kacangnya.

"Iya Mommy maafin, semoga nanti kamu lebih hati-hati ya kedepannya, kamu kan tahu punya alergi apa, jadi jangan makan sembarang " Gavin mengangguk mengerti.

"Daddy mana mom" Mata kecil itu menelusuri setiap ruangan mencari keberadaan sang ayah. "Tadi daddy yang gendong aku ke sini" lirih Gavin.

"Daddy sedang ada kerjaan yang tidak bisa di tunda" Ujar Ansara, mata Gavin langsung berkaca-kaca.

"Daddy selalu kerja, pasti pergi lama lagi" Gavin langsung menenggelamkan wajahnya pada bantal, dia menangis karena daddy-nya kembali pergi.

Kevin masih berdiri di luar pintu, ingin rasanya masuk kedalam dan memeluk putranya, tapi dia tidak ingin Gavin melihat dirinya dalam keadaan babak belur seperti ini.

'Daddy akan segera kembali son' batin Kevin lalu pergi meninggalkan rumah sakit. Dia berjanji akan menemui Gavin secepatnya jika wajahnya sudah kembali seperti semula.

"Daddy akan segera menemui kamu lagi kok, kamu cepat sembuh ya biar bisa main sama daddy lagi" Ansara mencoba menghibur putranya, entah apa yang akan terjadi nanti. Sepertinya Gavin sudah akrab dengan ayahnya, mungkin akan sulit jika mereka kembali berpisah.

"Aku ingin cepat sembuh mom, aku mau main sama daddy dan kak Galen" Ujar Gavin antusias pasti seru mereka bermain bersama ayah dan kakaknya.

"Oke kamu harus nurut kata dokter ya, sekarang istirahat lagi " Ansara memcium pucuk kepala anaknya.

"Apa yang ayahmu lakukan pada Kevin?" Tanya Mentari setelah memukuli Kevin Arkan menemui istrinya lalu kembali ke rumahnya. Tadi Arkan tidak bilang apa-apa pada Mentari.

"Sepertinya yang di lakukan pada ayah Noah dulu " Mentari menarik nafasnya dalam, setelah ini dia harus menjelaskan pada orang tuanya juga.

"Aku sudah menyuruhnya pulang"

"Itu kesalahannya, biarkan dia menanggungnya"

"Maafkan Anna bund, seandainya saja Anna tidak memaksa om Kevin, mungkin tidak akan jadi masalah seperti ini." Ansara menatap anaknya, dia tidak menyesali adanya twins G dalam hidupnya. Walau menghadirkan mereka dengan cara yang salah.

"Kevin juga salah di sini, dia harus bertanggung jawab atas twins G " Ansara menggeleng cepat.

"Engga bund, aku sudah janji ga mau mengganggu om Kevin lagi, akau akan kembali ke Kanada dan akan hidup di sana"

"Kenapa, Kevin ayah mereka"

"Aku ga mau mengganggu hubungan om Kevin dan tante Alya"

"Mereka sudah bercerai, entahlah apa alasannya. Kevin tidak cerita apa-apa tentang rumah tangganya. "

"Bercerai?"

"Iya"

"Bukankah mereka saling mencintai?"

"Bunda sendiri tidak tahu apa yang terjadi dengan mereka."

"Apa kamu masih mencintai Kevin?"

"Sangat" cicit Ansara, " Tapi kami tidak bisa bersama "

“Kenapa?"

"Karena aku akan segera bertunangan bulan depan"

Part 15

Sesampainya di rumah Kasih langsung histeris melihat putra bungsunya babak belur.

"Ya Allah nak, kamu kenapa, siapa yang melakukan ini padamu" Kasih lalu mengambil kotak P3k untuk membersihkan luka Kevin.

"Tidak apa-apa bund" sesekali Kevin meringis saat ibunya membersihkn wajahnya.

"Kevin kenapa kamu bonyok seperti ini" Adit kaget mendapati anaknya seperti ini.

"Ini salah aku yah, bund. Aku pantas mendapatkannya"

"Apa maksud kamu"

"Aku akan memberitahu kalian tentang hal penting " ujar Kevin, dia yakin ayahnya pasti akan marah.

"Hal penting apa" Adit dan Kasih penasaran.

"Aku punya anak dari Ansara Aldama " Kevin tidak berani menatap wajah kedua orang tuanya.

"Anak? Apa maksud kamu?"

"Aku.... telah menghamili Ansara lima tahun lalu " Kasih menutup mulutnya tidak percaya dengan penuturan Kevin.

"Astagfirullah, Kevin apa yang sudah kamu lakukan." Adit mengepalkan tangannya, rahangnya mengeras, ingin sekali dia menghajar anaknya.

Kemudian Kevin menceritakan kejadian malam itu bagaimana Ansara merayunya, tapi dia juga salah karena menuruti keinginan gila Ansara yang waktu itu hanya seorang remaja yang labil.

"Jadi sekarang anak kamu sudah besar?"

"Empat tahun lebih"

"Selama ini Ansara tidak bilang pada siapa-siapa tentang kehamilannya, termasuk keluarga besarnya, mereka juga baru mengetahui ketika dia kembali ke Indonesia"

"Yah maafkan aku, disini aku juga salah" Adit berdiri dari duduknya di ikuti Kevin.

Bughh

Satu bogeman kembali mendarat di wajah Kevin. Di sisa-sisa tenaganya Adit mengeluarkan amarahnya. Walau tidak sekuat tenaga Arkan, bogeman Adit kembali membuat pelipis Kevin mengeluarkan darah segar.

"Apa yang akan kamu lakukan sekarang" Kasih mencoba menenangkan suaminya. Dia tidak ingin penyakit Adit kambuh.

"Aku ingin bersama anakku,"

"Lalu Ansara?"

"Aku ga tahu aku belum membicarakan hal ini dengan nya,"

"Bagaimana perasaan mu pada anak itu" Adit tahu anaknya selalu menolak Ansara dulu. Dia sudah menganggap Ansara seperti cucu-cucunya, sekarang dia malu bertemu dengan keluarga besannya.

"Aku baru menyadari kalau aku mencintainya setelah Ansara benar-benar pergi"

"Aku mencintainya yah, apalagi sekarang ada Gavin di antara kami berdua" Kevin sudah bertekad akan mendapatkan cinta Ansara kembali.

"Bagaimana kalau sekarang dia sudah bersama laki-laki lain, tidak mungkin dia terus mengharapkan cinta kamu sementara kamu menikah dengan perempuan lain"

"Apa" Kevin tidak kepikiran ke sana. Apa dia rela jika anaknya memanggil laki-laki lain dengan sebutan daddy.

"Kalau Ansara sudah menemukan laki-laki yang mencintainya, biarkan dia bahagia bersamanya" ujar Adit.

"Kamu harus mempersiapkan diri menerima kenyataan ini nak" Adit menepuk bahu putranya. "Jangan salahkan Ansara jika dia mencari laki-laki lain. Siapa yang tidak suka dengannya, dia anak yang baik, cantik dan dari keluarga terpandang"

Kalau memang Ansara sudah menemukan laki-laki lain, Kevin harus mundur dan membiarkan Ansara dan Gavin bahagia dengan laki-laki itu.

Part 16

Hanya satu malam Gavin di rawat di rumah sakit, saat keluar dari RS mereka langsung pulang ke rumah Asgar.

Tiga hari berlalu Kevin belum bertemu putranya lagi.

"Mommy kenapa daddy belum pulang juga " Tiap hari Gavin menanyakan ayahnya.

"Daddy masih sibuk, dia bilang jika sudah selesai akan segera mengunjungi kita." Saat ini mereka hanya bertiga di rumah, Asgar Ran pergi ke acara di sekolah putra mereka.

"Daddy kok sibuk terus, kami janji ga mau beli mainan, kalo daddy ga pulang-pulang, iya kan Vin" ujar Galen di angguki Gavin.

"Iya, mainan kami udah banyak. Nanti kita bilang daddy jangan kerja lagi" ujar Gavin.

"Sayang, bekerja itu bukan hanya untuk beli mainan, tapi untuk memenuhi kehidupan kita juga," Ansara mencoba memberi pengertian pada kedua anaknya.

"Daddy nya John juga kerja, tapi daddynya pulang tiap hari ke rumah. Kok daddy ga pernah pulang" Ansara tidak tahu lagi harus beralasan apa lagi, anak-anak sangat cerdas walau usia mereka belum genap lima tahun.

"Mommy kenapa nangis " Galen mengusap airmata ibunya. Dia tidak suka melihat Ansara menangis. "Apa Mommy juga kangen daddy " Ansara mengangguk.

"Nanti kalau daddy pulang kita minta dia tidur di sini, bolehkan mom"

"Iya sayang" Ansara memeluk kedua putranya.

"Mommy jangan sedih ya, pasti daddy pulang kok" Gavin mencium pipi Ansara.

"Tidak Mommy tidak sedih kok. Mommy buatkan kalian makan siang dulu oke" Ansara lalu pergi ke dapur, mungkin sekitar dua jam lagi orang tuanya akan pulang.

Ting tong

Seseorang memencet bell. Saat ini twins G sedang bermain di ruang keluarga, Galen langsung lari membuka pintu saat mendengar suara bell berbunyi.

"Siapa ya yang mencet bell" ujar Galen sambil membuka pintu. Begitu pintu di buka tubuh kecilnya menegang, begitupun dengan orang yang memencet bell.

"*Daddy*" batin Galen. Ternyata benar wajahnya sangat mirip dengan daddy-nya.

Kevin lebih shock saat melihat anak kecil yang wajahnya sangat persis dengannya. Otaknya masih mencerna semuanya, beberapa saat dia terdiam sambil memandang anak di depannya.

"Daddy" Gavin berhambur memeluk kaki Kevin. Walau Gavin sedikit berat Kevin langsung membawa Gavin kedalam gendongannya.

"Apa kabar sayang" Kevin mencium pipi tembem Gavin.

"Aku sehat, kenapa daddy baru pulang" Gavin menyandarkan kepalanya pada dada bidang sang ayah.

"Maaf" ujar Kevin lalu menatap Galen yang juga menatapnya, Kevin dapat melihat kedua mata kecil itu sedikit berair.

"Aku sudah bilang kan kak, kalau daddy lebih ganteng dari kamu" ujar Gavin.

"Kakak?" Percayalah otak Kevin masih berpikir keras.

"Uncle" Ansara datang dari dapur.

"Anna, kamu harus menjelaskan semuanya "

Ansara menghela nafasnya " Galen kakak kembar Gavin" ujar Ansara. Dia tahu Galen juga ingin di gendong ayahnya tapi anak itu gengsi nya gede mirip dengan Kevin Hutomo.

"Kembar?" Kevin menitikkan airmatanya. Tidak pernah terpikir sebelumnya dia mempunyai anak kembar.

"Mereka kembar tidak identik " Kevin menurunkan Gavin, dia merentangkan tangannya agar Galen memeluknya, tapi anak itu malah memeluk kaki jenjang Ansara.

"Ga.. Galen, ga mau sama daddy" ujar Kevin gugup. Anaknya yang satu ini menuruni semua sifatnya. Perlahan Galen mendekati ayahnya. Bukannya memeluk ayahnya, anak itu malah memukul dada Kevin.

"Awwww " Kevin kaget kenapa anaknya malah memukul dia.

"Sayang kenapa" Ansara langsung menggendong putra pertamanya.

"Daddy jahat, kenapa daddy pernah bilang kalau daddy bukan daddy kita" teriak Galen, anak itu masih ingat perkataan adiknya beberapa waktu lalu.

"Sayang maafkan daddy" Kevin merutuki mulutnya yang pernah berkata jika dia bukan daddy Gavin waktu itu.

"Bukan maksud daddy seperti itu nak. Daddy hanya sedang bermain tebak-tebakan, apa kah kalian mengenalinya atau tidak. Iya dad?" Ujar Ansara meminta persetujuan dari Kevin.

"Iya sayang, apa yang mommy ucapkan benar" Hati Kevin berbunga-bunga saat Ansara memanggilnya daddy.

"Galen ga mau di gendong daddy" Kevin ingin sekali memeluk putra kembarnya.

"Enggak, aku masih marah sama daddy" ujar Galen. Kevin mentap Ansara, Ansara menggeleng tidak mengerti kenapa Galen marah.

"Daddy minta maaf sayang daddy salah" lirih Kevin.

"Kenapa kamu marah sama daddy," Ansara mengusap surai hitam anaknya.

"Kenapa daddy lebih ganteng dari aku" Pecah sudah tangisan Galen yang sejak tadi dia tahan. Ansara menahan tawanya, takut Gelen semakin marah. Sedangkan Kevin masih belum mengerti kenapa putranya bilang seperti itu.

"Daddy kan emang lebih ganteng lebih gagah dari kamu" sungut Gavin masih memprovokasi kakaknya.

"Mommy" Galen semakin histeris. Kevin langsung mengambil Galen dari gendongan Ansara. Dia dekap erat tubuh mungil putra pertamanya. Galen berusaha memberontak tapi Kevin mendekap erat putra pertamanya.

"Apa mereka sering berantem seperti ini" Tanya Kevin, ada banyak hal yang dia tidak tahu tentang anaknya dan dia sangat menyesal tidak ada di samping kedua putranya selama ini.

"Ya setiap hari, ada aja yang twins G ributkan. Tapi mereka akan saling rindu jika berjauhan"

"Galen Gavin" Kevin masih belum percaya bahwa dia mempunyai dua anak sekaligus.

"Sayang liat daddy, kamu lebih ganteng dari daddy, jangan nangis lagi ya" Kevin mengusap sisa airmata Galen.

"Benarkah" Ujar Galen sambil terisak.

"Kalian berdua lebih ganteng dari daddy" Kevin berjongkok lalu mengangkat Gavin. Jadilah sekarang dia menggendong kedua putra kembarnya. Galen di tangan

kirinya dan Gavin di tangan kanannya. Kemudian dia menciumi pipi twins G.

"Kamu wanita terhebat Ann"

"Terimakasih "

"Sayang turun yuk, kasihan daddy kalian berat loh"

"Enggak Ann, biarkan seperti ini, "

"Daddy kuat mom. Iya kan dad" Gavin menepuk dada ayahnya.

"Iya nak" sekarang Kevin yang menagis haru, anak yang selama ini dia harapkan ternyata sudah ada di dunia sejak dulu, dan dia mendapatkan dua sekaligus.

Part 17

Hari ini Kevin akan membawa twins G ke rumah orang tuanya. Seminggu berlalu sejak Kevin bertemu anak-anaknya, setiap pulang kerja dia selalu mengunjungi twins G kadang membawanya keluar untuk jalan-jalan.

"Mommy kenapa ga ikut dengan kita mom" tanya Galen. Mereka sudah siap untuk mengunjungi rumah kakek neneknya.

"Mommy ada kerjaan di rumah" bohong Ansara, dia belum siap bertemu dengan Kasih dan Adit.

"Padahal bunda ingin sekali bertemu denganmu Ann" ujar Kevin, memang Kasih menyuruh Kevin membawa Ansara juga, tapi Mommy Galen dan Gavin itu tidak mau.

"Salam aja buat kakek dan nenek" Ansara memang memanggil Kasih dan Adit kakek nenek seperti sepupunya.

"Lain kali aku pasti menemui nenek, aku juga kangen sama dia"

"Baiklah kalau begitu kami pergi dulu," Kevin lalu menuntun kedua putranya.

"Hati-hati di jalan " Ansara melambaikan tangannya.

Tapi sebelum mereka naik ke mobil, ada sebuah mobil masuk ke halaman rumah Asgar. Kevin mengernyitkan dahinya, dia melihat seorang laki-laki.

"Uncle Willi" teriak twins G langsung menghampiri William yang baru turun dari mobilnya.

"Hallo twins " Kemudian mereka bertos ria, sepertinya mereka sudah sangat akrab. Ada rasa nyeri melihat kedua anaknya akrab dengan laki-laki lain.

"Willi kapan datang" Ansara menghampiri William.

"Hello Ann, aku baru tiba kemarin" ujar William.

"Uncle itu daddy" kata Gavin mengenalkan daddy-nya.

"Ohh... Hai senang bertemu anda" William menjabat tangan Kevin.

"William"

"Kevin" Kevin bertanya-tanya siapa laki-laki ini, kenapa begitu akrab dengan Ansara dan anak-anaknya.

"Uncle Kevin kenalin ini William calon tunanganku" ujar Ansara.

Degg

'Tunangan, kenapa Ansara tidak pernah bercerita padaku' kata Kevin dalam hati.

Kevin tidak tahu harus ngomong apa, hatinya sakit mengetahui Ansara akan bertunangan.

"Twins ayo kita pergi" ajak Kevin pada anak-anaknya.

"Dahh mom, uncle " Kemudian mereka naik kedalam mobil Kevin.

"Ayo masuk ada daddy di dalam" Kata Ansara setelah mobil Kevin meninggalkan halaman rumah.

xxxxx

"Daddy apa rumah nenek masih jauh" Tanya Gavin.

"Sebentar lagi kita sampai kok" ujar Kevin, dia berusaha tersenyum di depan anak-anaknya. Tapi tidak dengan hatinya.

"Kalian akrab banget ya sama uncle Willi"

"Iya, kita sering jalan-jalan bersama, Iya kan kak" Galen mengangguk, anak itu sibuk bermain game di ponselnya.

Kevin tidak dapat membayangkan jika kedua anaknya memanggil orang lain daddy, bagaimana ini. Sampai saat ini hubungannya dengan Ansara biasa-biasa saja, Ansara selalu menjaga jarak jika mereka bertemu. Mungkin dulu Kevin

akan senang jika Ansara tidak mengganguny, tapi sekarang?. Kevin ingin dekat dengan wanita yang sudah memberinya dua orang putra. Dia belum berani mengungkapkan perasaannya pada Ansara, tadinya dia menunggu waktu yang tepat untuk mengatakan cintanya. Sekarang apakah dia masih punya kesempatan mendapatkan Ansara? sedangkan Ansara akan segera bertunangan.

Mobil yang mereka tumpangi tiba di sebuah rumah mewah, di sana sudah ada Adit dan Kasih menyambut mereka.

"Assalamualaikum "

"Waalaikum salam "

"Salim dulu sama kakek nenek" Twins G pun bergantian mencium tangan kakek neneknya.

"Ya Allah, cucuku" Kasih membawa twins G ke dalam pelukannya.

"Siapa nama kalian sayang" Kasih menatap cucu-cucunya bergantian.

"Aku Gavin nek, yang paling ganteng, Iya kan dadd" ujar Gavin bangga. Galen memutar bola matanya jengah melihat kelakuan adiknya.

"Aku Galen nek" ujar Galen. Kasih menatap lekat cucunya ini yang wajahnya sangat mirip dengan Kevin.

"Kalian sudah makan, kita makan yuk, nenek sudah masak banyak untuk kalian " Kasih lalu membawa twins G ke ruang makan.

Setelah makan siang Gavin dan Galen di ajak ke taman melihat kolam ikan milik Adit, twins G memang suka dengan ikan.

"Ada masalah apa kok mukanya di tekuk terus dari tadi" Adit memang menyadari bahwa Kevin sedang tidak baik-baik saja.

"Tadi aku bertemu dengan tunangan Ansara. Dan aku melihat twins begitu akrab dengannya, aku ga rela mereka memanggil orang lain daddy, yah" ujar Kevin.

"Mungkin itu salah satu kenyataan yang harus kamu terima" Ini memang yang Adit takutkan, Ansara sudah mempunyai kekasih.

"Kamu harus ikhlas jika Ansara menjadi milik orang lain. Tidak selamanya apa yang kita inginkan bisa kita dapatkan" Adit menasihati putranya.

"Tapi yah"

"Aku mencintai Ansara "

"Dulu Ansara mengejar-ngejar kamu, saat kamu memutuskan menikahi wanita lain, dia pergi demi kebahagiaan kamu, jadi kamu harus ikhlas sekarang tidak boleh egois." Adit menepuk bahu putranya. "Percayalah jika kalian berjodoh, kalian akan bersama entah itu sekarang atau di suatu saat nanti"

'Ikhlas, apa Kevin harus ikhlas melihat Ansara menikah dengan laki-laki lain '

Part 18

Kevin tiba di kediaman Asgar malam hari, memang dia sengaja mengantarkan anak-anaknya malam hari karena tidak ingin bertemu dengan tunangannya Ansara.

"Terimakasih uncle sudah mengantarkan mereka" kata Ansara mengantarkan Kevin keluar rumah.

"Ada yang ingin saya bicarakan denganmu" lalu Kevin menuntun ibu dari anak-anaknya ke halaman belakang.

"Bicara apa" Ansara sedikit gugup kalau harus berduaan dengan Kevin. Mungkin dulu ia akan senang berada dekat dengan laki-laki ini.

"Apa benar kamu akan menikah dengan laki-laki itu" ujar Kevin hatinya masih tidak rela jika Ansara jadi istri orang.

"Iya.. memangnya kenapa om"

"Apa... kamu sudah tidak mencintai ku lagi" Kevin menatap Ansara lekat, kenapa dulu dia selalu menolak gadis ini. Sekarang dia yang tidak ingin melepaskan Ansara.

"Apa maksud om" sungguh Ansara tidak mengerti maksud Kevin. Tiba-tiba Kevin menarik tengkuk Ansara di lumatnya bibir ranum ibu dua anak itu. Ansara kaget tapi dia tidak berusaha menolak Kevin.

Daddy twins G itu melumat bibir Ansara seolah sedang makan makanan yang sangat ia sukai. "Rasanya masih sama seperti pertama kali saya menikmatinya" Kevin menjeda kegiatannya memberikan Ansara mengambil pasokan oksigen sejenak sebelum kembali mencumbu Ansara. Cukup lama Kevin bermain dengan bibir yang sudah membuatnya tidak menikmati bibir wanita lain. Saat Kevin menghentikan

aksinya, dia melihat bibir Ansara sedikit bengkak akibat ulahnya.

"Maaf" Kevin mengusap lembut bibir ranum Ansara.

"Unlce." Ansara merasakan tubuhnya panas dingin, kali ini Kevin yang menginginkannya.

"Saya.. Saya mencintai kamu Anna" Kevin menangkup wajah bocah rese-nya.

"Kenapa, apa karena twins?" Ansara mendorong Kevin, tidak. Ansara tidak mau Kevin mencintainya hanya karena twins G.

"Aku tau uncle tidak pernah mencintaiku, aku sudah berjanji tidak akan mengganggu uncle lagi, uncle ga usah khawatir dengan keberadaan twins aku ga akan menuntut tanggung jawab dari uncle, mereka hadir karena ulahku. Jadi aku yang akan bertanggung jawab atas mereka." Ansara tidak dapat membendung lagi airmatanya. Kevin lalu memeluk nya. Ansara berusaha menolaknya tapi tenaga Kevin lebih kuat.

"Maaf, dulu saya bodoh tidak mengerti dengan perasaan saya sendiri, ternyata wanita yang saya cintai adalah kamu Anna. Kamu sudah berhasil masuk ke dalam hati saya, tapi karena saya tidak peka akhirnya saya kehilangan kamu" Kevin menyatukan keningnya pada kening Ansara. "Ada atau tidaknya twins G saya tetap mencintai kamu" Ansara dapat merasakan deru nafas Kevin. "Saya mencintai kamu" Mungkin inilah saatnya dia mengungkapkan isi hatinya.

"Kamu tahu, setelah kamu pergi, ada sesuatu yang hilang yang saya rasakan. Selama lima tahun ini saya merasa hidup saya hampa, walau Alya ada di sampingku tapi saya tidak bahagia dengannya, rumah tangga yang kami bangun pun terasa monoton." Wajah mereka masih berdekatan, Kevin tidak membiarkan Ansara menjauh darinya.

"Percaya atau tidak, saya tidak pernah merasa menikmati setiap kali berhubungan dengan Alya, yang saya pikirkan hanya kamu Anna, kamu sudah benar-benar menyihir saya membuat saya hanya menginginkan kamu,"

"Apa kamu sudah tidak mencintai saya lagi, apa saya tidak punya kesempatan mendapatkan kamu,? Kevin merapikan anak rambut Ansara.

"Aku... " Ansara bingung harus menjawab apa.

"Apa rasa cinta untuk saya sudah hilang "

"Katakan kalau kamu sudah tidak mencintai saya lagi, katakan cinta yang dulu sangat besar untuk saya sudah sirna." Kevin hanya ingin tahu perasaan Ansara saat ini. Jika wanita ini sudah tidak mencintainya lagi dia akan mundur.

"Maaf" hanya itu yang Ansara ucapkan.

"Baiklah, saya sudah mengungkapkan apa yang ada di dalam hati saya. Kalau kamu memang sudah tidak mencintai saya lagi, saya akan mundur. Dan semoga kamu bahagia dengan laki-laki yang kamu cintai. Maaf dulu sudah menyakiti mu" Kevin menjauh dari Ansara.

"Tapi izinkan saya tetap menemui Twins G"

"Sampai kapanpun uncle tetap menjadi daddy mereka, uncle boleh bermain dengan mereka kapanpun uncle mau."

"Sekali lagi saya ucapkan selamat untuk pertunangan kamu," Ansara dapat melihat Kevin menitikkan airmatanya.

"Terimakasih uncle"

"Mulai sekarang kita hanya mommy dan daddy-nya twins G, tidak lebih" Kevin tidak akan memaksa Ansara agar menerima cintanya.

"Mungkin kita memang di takdir kan tidak untuk bersama "

"Semoga uncle juga mendapatkan wanita yang terbaik untuk uncle " Doa Ansara tulus.

"Tidak, saya tidak akan membuka hati saya untuk wanita lain. Mungkin sekarang saatnya saya merasakan cinta bertepuk sebelah tangan. Seperti cintamu dulu. Saya akan tetap mencintai kamu." Kevin berjanji walaupun Ansara tidak menjadi miliknya dia tetap akan mencintai Ansara sampai akhir hayatnya nanti.

"Saya pamit" Kevin lalu meninggalkan kediaman Asgar dengan hati berkeping-keping. Mungkin ini juga yang Ansara rasakan ketika dia selalu menolak cinta Ansara dulu. Seandainya saja dia dapat mengulang waktu, dia akan menerima cinta Ansara saat wanita itu mengejar-ngejar cintanya. Kenapa dia tidak peka terhadap perasaannya sendiri kalau dia sudah mencintai Ansara.

Walau tidak bisa bersama Ansara setidaknya dia punya Galen dan Gavin, merekalah prioritasnya sekarang. Kedua anaknya yang akan menjadi semangat hidupnya. Kevin akan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Dan berusaha menjadi ayah yang baik untuk mereka.

"*My Twins, daddy sayang kalian. Maaf daddy tidak bisa mendapatkan mommy kalian. Tapi daddy berjanji akan selalu ada untuk kalian berdua, terimakasih kalian telah memilih daddy menjadi ayah kalian. Kalian hidup daddy sekarang. "*

Selesai

Extra Part

Hari ini acara pertunangan Ansara dan William. Acaranya akan di langsungkan di rumah Asgar, orang tua William sudah tiba di Indonesia sejak kemarin , begitupun dengan kakek dan neneknya Ansara tiba dari Kanada dua hari lalu.

Kevin? Sudah dua hari dia berada di luar kota, dia tahu Ansara akan bertunangan hari ini. Dia masih sering mengunjungi anak-anaknya seperti biasa, tapi dua hari ini dia hanya menghubungi anak-anaknya lewat video call.

"Kamu cantik banget sih Ann" ujar Ran, Ansara sudah rapi dengan kebaya warna gelap yang di padu dengan kain satin. Sangat pas di tubuh Ansara yang tinggi. Dia memang menginginkan konsep pertunangannya dengan adat Indonesia.

"Apa kamu bahagia sahabat ku"

"Kenapa Mami ngomong gitu"

"Aku melihat kamu berciuman dengan om Kevin di halaman belakang beberapa hari lalu" bisik Ran. Dia memang mengikuti Ansara saat Kevin mengajak Ansara berbicara.

"Mami melihatnya?" Ran mengangguk.

"Kalian begitu menikmatinya kan. Ga nyangka om Kevin seperti itu, dulu aja sok-sok_an nolak kamu, sekarang nyesel kan kamu milih laki-laki lain"

"Pantas saja twins G hadir"

"Mam"

"Kamu masih mencintainya kan Ann" Ran dapat melihat sorot mata Ansara jika menatap Kevin, masih seperti dulu, ada rasa cinta dan kagum terhadap sosok Kevin.

"Iya,"

"Kenapa kamu tidak membatalkan saja pertunangan ini" Ran sudah memaafkan Kevin atas perbuatannya dulu, dia mendukung jika Kevin dan Ansara bersatu, dia ingin melihat sahabatnya juga bahagia.

"Aku ga bisa batalin pertunangan ini. Kakek akan kecewa padaku jika aku membatalkan pertunangan ku dengan Willi"

"Tapi kamu tidak mencintai William Anna, aku tahu itu"

"Terus aku harus bagaimana, mereka sudah ada di sini. Daddy juga akan kecewa jika aku batalin pertunangan ini"

"Aku melihat om Kevin benar-benar jatuh cinta sama kamu. Aku yakin itu"

"Aku tahu" lirih Ansara.

"Jika om Kevin memang jodoh kamu pasti kalian akan bersatu percaya deh"

"Aku pikir kami memang tidak jodoh karena itu kami tidak bersama"

"Mommy " Galen dan Gavin masuk.

"Ada apa sayang" Ansara menghampiri dua jagoannya.

"Mommy cantik banget " ujar Galen.

"Kamu juga ganteng boy" Ansara merapikan tuxedo yang di pake anaknya.

"Mom. Daddy kok belum pulang ya" Gavin terlihat sedih, sudah dua hari mereka tidak bertemu daddy-nya.

"Emang daddy bilang kapan dia pulang"

"Daddy ga bilang kapan pulang"

"Mungkin dia sibuk, kalian berdoa aja semoga daddy cepat pulang "

"Ayo kita kebawah udah di tungguin" Lalu mereka berempat turun ke bawah dimana acara akan berlangsung. Galen dan Gavin berjalan di samping kiri dan kanan ibu mereka, walau mereka tidak mengerti apa yang akan di

lakukan orang dewasa, mereka tetap antusias menikmati pesta ini.

Acara hanya di hadiri oleh keluarga dekat mereka saja. Dan sekarang semua sudah kumpul. Acara pun akan segera di mulai.

"Terimakasih atas kehadiran kalian hari ini," Asgar membuka acara.

"Mohon doa restu untuk putri saya Ansara dan William"

"Agar tidak mengulur waktu lagi, kita mulai acaranya dengan bertukar cincin oleh Ansara dan William " ujar Asgar. Saat William hendak memakaikan cincin di jari manis Ansara tiba-tiba terdengar teriakan seseorang.

"Tunggu " Disana Kevin datang bersama seorang wanita yang menggendong seorang bayi. Semua yang hadir di ruangan ini kaget melihat siapa yang datang.

"Uncle " Ansara menghampiri dua orang itu.

"Willi jelaskan pada kami kenapa wanita ini ada di sini juga" kata Ayah William, dia jelas tahu siapa wanita yang datang dengan Kevin.

"Anna kamu harus tau seperti apa calon tunanganmu," ujar Kevin menatap tajam pada William. Sedangkan William tersenyum, entah apa yang ada di otaknya.

"Dia sudah menikah dan punya anak Ann, ini Alice istri William " ujar Kevin membuat semua orang terkejut. Kecuali William dan Ansara.

"Apa benar itu William " Ayah William menarik kerah putranya. "Jawab" Rahang laki-laki paruh baya itu mengeras kulit wajahnya yang putih berubah menjadi merah karena menahan amarahnya.

"Iya dad, aku sudah menikah dengan Alice " William melepaskan lengan sang ayah lalu menghampiri Alice yang sudah menangis sambil mendekap erat bayinya.

"Kenalkan, dia Alice istriku dan ini putra kami" ujar William.

"Apa-apaan ini " kakek Ansara bangkit dari duduknya. "Kalian mau mempermsinkan saya" Laki-laki itu juga terlihat murka. Sedangkan Ansara terlihat begitu santai, mungkin ini saatnya William mengaku pada orang tuanya tentang hubungannya dengan Alice.

"Maafkan aku mom dad, aku sangat mencintai Alice, kami sudah menikah tanpa persetujuan kalian. " ujar William. "Dan aku ingin terus bersama nya" William memeluk istrinya yang masih terisak.

"Anna apa kamu tahu " Tanya Asgar.

"Iya dad. Aku dan Alice teman baik " Kevin menatap Ansara, dia benar-benar tidak mengerti jalan pikiran bocah rese ini.

"Aku setuju bertunangan dengan Anna, karena dengan begitu kalian tidak akan menyuruhku mencari wanita lain. Dan Anna setuju, jadi kalian akan pikir kalau aku dan Ansara saling mencintai dan tidak mencari tahu hubunganku dengan Alice."

"Tapi sekarang aku sudah memutuskan, aku akan mempertahankan rumah tanggaku dengan Alice apapun yang terjadi, aku akan tetap bersama istri dan anakku sekalipun kalian tidak menganggap ku anak lagi" William membawa Alice mendekati orang tuanya.

"Aku memilih Alice, jadi aku serahkan semua kekayaan yang kalian berikan padaku, bagiku merekalah harta yang

paling berharga dalam hidupku " Willam mendekati kakek Ansara.

"Maafkan saya tuan, saya tidak pernah mencintai Anna, kami dekat hanya sebatas sahabat, maaf kalau saya mengecewakan anda" William membungkuk sebagai tanda hormat pada kakek Ansara. Kakek Ansara menatap cucunya, Ansara tersenyum yang artinya dia baik-baik saja.

"Saya juga minta Mr. Aldama, saya tidak bisa melanjutkan pertunangan ini" Asgar menepuk-nepuk pundak William.

"Berbahagialah bersama keluarga kecil kamu " Awalnya Asgar merasa telah di bohongi, tapi ketika dia tau Ansara juga ikut andil dalam masalah ini, Asgar mencoba menerimanya.

"Terimakasih semuanya " William lalu menghampiri Kevin.

"*Thanks bro,* kamu sudah membawa mereka kesini " William memeluk Kevin ala pria dewasa. "Aku kembalikan Anna padamu. Percayalah dia masih sangat mencintaimu" bisik William.

"*Thanks,* semoga kalian bahagia, tidak ada lagi yang di tutup-tutupi." Ujar Kevin, ternyata William laki-laki yang baik.

"*Good luck,* selamat berjuang" William tahu kisah cinta Ansara dan Kevin, dia berharap Anna bahagia dengan laki-laki yang di cintainya.

"Aku tunggu undangan kalian" William lalu menggandeng istrinya.

"Willi tunggu" suara bariton ayah William menghentikan langkah William dan Alice.

"Apa kamu tidak ingin anakmu mengenal kakeknya " Mata laki-laki itu sudah berkaca-kaca.

"Daddy merestui hubungan kalian" Ujarnya lagi. William kembali menghampiri ayahnya.

"Dad" William langsung memeluk ayahnya.

"Maafkan daddy son."

"Daddy tidak salah" lalu William menyuruh Alice mendekati ayahnya.

"Semoga rumah tangga kalian langgeng " Doanya tulus.

"Terimakasih daddy sudah merestui hubungan kami" Lalu William menatap ibunya.

"Mom"

"Mommy sudah merestui kalian sejak dulu" Ujar ibu William. Kemudian wanita paruh baya itu menghampiri Alice dan cucunya. "Boleh Mommy menggendong nya?" Alice lalu memberikan putranya pada sang nenek. Bayi lima bulan itu membuka matanya karena tidurnya terganggu.

"Siapa namanya?" Tanya ibu William

"Nicholas " ujar Alice.

Akhirnya William tidak perlu sembunyi-sembunyi kalau ingin menemui istrinya. Dulu orang tua William tidak merestui hubungan mereka karena Alice hanya anak tukang kebun. William begitu mencintai Alice, dia akan melakukan apa saja demi Alice dan putra mereka, di keluarkan dari keluarganya pun dia ikhlas asalkan tetap bersama sang kekasih.

"Sekarang giliran kamu yang bahagia Ann" ujar Willi. "Atau kamu mau melanjutkan pertunangan kita" goda William.

"Sayang kamu ga liat, Daddy nya twins G ingin memakanmu" ujar Alice. Benar saja Kevin menatap tajam pada William.

"Bercanda bro. Aku juga punya " Ujar William.

"Sebelumnya saya minta maaf, kami pamit. Sampai jumpa semuanya " William dan keluarganya lalu pergi meninggalkan kediaman Asgar.

Kini tinggallah Ansara dan keluarganya serta Kevin.

"Untuk yang kedua kalinya acara pertunangan cucu-cucuku batal" ujar Indah. Dulu Aya sekarang Anna.

"Pertunangan akan tetap berlangsung " kata Asgar. Lalu menghampiri Kevin.

"Mau di lanjutkan sekarang atau tidak sama sekali " ujar Asgar dingin.

"Sekarang om" Kevin tidak akan menyia-nyiakan kesempatan lagi.

"Emang kamu punya cincin " Mentari mendekati adik bungsunya.

"Tidak kak, tapi aku akan segera membelinya" Ujar Kevin.

"Emang siapa yang mau bertunangan dengan uncle?" Ansara melipat tangannya di depan dada. Semua orang kaget mendengar penuturan Ansara.

"Anna" Kevin lalu berjalan ke arah Ansara.

"Apa?"

"Apa kamu masih tidak mau memberi saya kesempatan "

"Uncle ga romantis banget sih. Uncle kan belum bilang ngajak aku tunangan" Ansara mengentak-hentakan kakinya lalu pergi ke kamarnya.

Kevin menggaruk tengkuknya yang tak gatal .

"Sepertinya kamu harus berjuang lebih keras lagi" Adam menepuk pundak Kevin.

"Semangat, wanita ingin melihat perjuangan kita seperti apa, jangan menyerah. "

"Terimakasih, kalian mau menerima saya di keluarga ini. Terlepas dari kesalahan saya pada Ansara dulu"

"Twins G membutuhkan daddy-nya, dan kamu yang mereka mau" Asgar sudah memikirkan semuanya, dia akan memberikan Kevin kesempatan untuk membahagiakan putrinya.

Hanya Arkan yang sampai saat ini masih enggan bicara dengan Kevin. Dia masih kecewa pada adik iparnya.

'Semangat Kevin, saatnya kamu memperjuangkan Ansara'

Extra Part 2

Pesta pernikahan Kevin dan Ansara di langsungkan cukup mewah. Banyak tamu undangan tak menyangka akhirnya Kevin dan Ansara menikah.

"Semoga kalian menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah " kata seorang tamu yang hadir saat bersalaman dengan pengantin.

"*Congratulations bro, sis"* kata teman Kevin.

"Wihh si boss bakal buka puasa nih" goda yang lain.

"Moga dapat twins lagi ya"

"Amin, terimakasih banyak atas doa dan restunya"

Dan masih banyak lagi tamu yang mengucapkan selamat pada mereka.

"Pegal" Ansar mengangguk. Sudah lebih dari dua jam mereka berdiri.

"Kapan selesai nya om" Ansara benar-benar lelah.

"Kenapa udah ga tahan ya" Kevin tersenyum mesum.

"Ga tahan apa " Ansara memukul lengan Kevin.

"Momny... daddy " Twins G datang menghampiri orang tuanya bersama paman mereka putra Asgar dan Ran.

"Momny kok daddy di pukul " ujar putra pertama Ran. Dia memang memanggil Ansara mommy seperti si kembar.

"Daddy kalian nakal " ujar Ansara membela diri.

"Daddy jangan nakal lagi ya, nanti di pukul mommy lagi" Gavin mencium lengan Kevin yang di pukul Ansara.

"Oke boy, daddy janji tidak akan nakal lagi" ujar Kevin tangannya memeluk erat pinggang sang istri dengan posesif .

"Malam ini kami tidur dengan uncle" ujar Galen. " Kata granny biar adikku cepat ada di perut mommy, seperti perut

granny yang ada dedeknya, iya kan uncle " paman kecilnya mengganguku mengiyakan. Granny adalah nama panggilan untuk Ran oleh anak-anak Ansara.

"Ya ampun Mami" saat ini Ran sudah berada di rumah, karena kandungannya semakin besar membuatnya cepat lelah.

"Benar yang granny kalian katakan, daddy akan membuat adik kalian cepat hadir di perut mommy" Ansara langsung mencubit perut suaminya.

"Aww. Sakit mommy" Kevin meringis karna Ansara mencubitnya.

"Daddy kenapa " ujar twins heran .

"Tidak apa-apa sayang. Kalian pergi bermain lagi ya" Kemudian tiga bocah itu kembali bermain.

Tadi pagi mereka melangsungkan akad di rumah Asgar. Ansara terlihat sangat anggun saat mengenakan kebaya putih berpayet, kebaya yang hadir dengan bordiran bunga dan aksen-aksen mutiara serta kristal itu melengkapi penampilannya. Dan sangat cocok dengan kulitnya yang putih. Membuat Kevin ingin segera menerjang istrinya yang terlihat semakin dewasa.

Untuk malam ini Ansara memakai gaun berwarna putih juga, hanya di kombinasikan dengan brokat yang sangat cantik dan elegan. Didesain seperti gaun pada umumnya yang memiliki bentuk mekar di bagian perut ke bawah.

"Cantik banget sih istriku" Entah sudah berapa puluh kali Kevin mengucapkan itu, membuat Ansara berbunga-bunga setiap kali mendengarnya.

"Uncle ih banyak orang jauhan sedikit jangan terlalu dekat," ujar Ansara, dia malu pada tamu undangan yang terus memperhatikan mereka berdua.

"Kenapa harus malu sih kita kan udah nikah "Kevin menggoda istrinya.

"Malu uncle di lihat banyak orang"

"Oke, tapi nanti di kamar harus dekat ya, ga jauh-jauhan" Kevin tertawa melihat istrinya cemberut.

Dua bulan lalu secara khusus Kevin melamar Ansara dengan sangat romantis, tentu saja bukan Kevin yang menyiapkan itu semua sendiri, dia di bantu kakak dan para keponakannya. Ansara sampai menangis haru di buatnya, dia merasa seperti mimpi Kevin datang kerumahnya untuk melamar dirinya. Akhirnya cintanya terbalaskan oleh laki-laki yang menjadi raja di hatinya sejak dulu.

Acara selesai sekitar pukul dua belas malam, semua tamu dan keluarga sudah pulang kerumah masing-masing. Hanya pengantin baru yang akan menginap di hotel. Kevin sengaja memilih kamar yang menjadi saksi malam pertama mereka dulu.

"Kamu ingat disini kita membuat twins G" mereka sudah berada di dalam kamar dan sudah membersihkan diri mereka masing-masing.

"Ya waktu itu aku benar-benar gila" Ansara terkekeh mengingat dirinya seperti wanita murahan yang menggoda laki-laki hidung belang.

"Kalau kamu tidak gila, Galen dan Gavin tidak akan ada di dunia ini sekarang. Dan aku tidak akan pernah menyadari perasaan ku padamu" Kevin lalu mencumbu setiap jengkal wajah istrinya.

"Terimakasih uncle tidak menolak mereka "

"Mereka anak-anakku, bagaimana mungkin aku menolak mereka "

"Dulu aku sangat takut uncle akan menolak kehadiran mereka, uncle akan marah padaku karena mereka hadir di dunia ini" lirih Ansara.

"Jadi itu alasannya kamu menyembunyikan mereka dariku" Ansara mengangguk.

"Maaf jika daddy banyak menyakiti mommy" Kevin lalu membawa Ansara ke atas ranjang king size yang ada di kamar ini. Kevin menyibakkan kaos piyama yang di kenakan Ansara.

"Uncle mau apa" ujar Ansara sedikit mendesah.

"Maaf saya tidak ada di sisi kamu saat melahirkan anak-anak kita" Kevin mengusap perut Ansara yang terdapat bekas jahitan saat melahirkan twins G dulu. Kemudian menciumnya.

"Pasti susah menjadi single parent untuk twins " Perlahan-lahan Kevin menanggalkan baju yang di kenakan istri dan dirinya.

"Aku di bantu granny dan grandpa" Ansara mencoba menetralkan jantungnya saat Kevin mulai mencumbu tubuhnya.

"Kamu tahu sepertinya 'dia' sudah tidak sabar masuk ke dalam rumahnya yang sesungguhnya" Ansara dapat melihat milik suaminya yang sudah tegak siap masuk ke dalam miliknya.

"Kamu siap sayang, pesawat akan segera mendarat" Ansara memejamkan matanya, meskipun bukan untuk yang pertama tapi Ansara merasa sakit saat Kevin mulai memasuki nya.

"*I love Ansara Gaida* " Kevin membungkam mulut sang istri dengan bibirnya.

"Aku sangat mencintai mu uncle" selama kegiatan mereka malam itu, Kevin terus mengucapkan kata-kata cinta untuk Ansara.

'Akhirnya aku mendapatkan kembali kenikmatan yang hilang selama lima tahun ini' batin Kevin.

"Mimpi yang indah sayang" Kevin mencium kening Ansara. Istrinya sudah sangat kelelahan. Kemudian dia juga menyusul istrinya ke alam mimpi.

xxxxx

Sembilan bulan kemudian

Saat ini Kevin sedang menemani Ansara di ruang bersalin. Ya setelah menikah mereka langsung di beri kepercayaan mengurus anak kembali. Ansara di nyatakan hamil anak ketiganya dengan Kevin kali ini hanya ada satu bayi.

"Sakit banget ya" Kevin terus menggenggam tangan Ansara memberinya semangat. Ansara akan melahirkan secara normal, kalau dulu melahirkan twins dia harus di operasi Caesar.

"Tidak tapi nikmat " sejak tadi Kevin yang begitu panik saat melihat istrinya kontraksi.

"Sayang bantu mommy ya, biar kita cepat ketemu" Kevin mencium perut buncit Ansara dimana anak ketiga mereka tumbuh selama ini.

Beberapa jam berlalu putra ketiga mereka telah lahir dengan selamat tidak kurang satu apapun. Semua keluarga sudah berkumpul di ruangan rawat inap Ansara. Termasuk twins G yang begitu senang mendapatkan teman baru.

"Selamat datang baby Gevan" Gevan Aditya Hutomo nama yang Kevin dan Ansara berikan untuk putra mereka. Mereka memberikan nama Adit karena untuk mengenang laki-laki itu. Ya Adit meninggal dunia sebulan setelah pernikahan Kevin dan Ansara karena faktor usia. Semua

orang sangat terpukul atas kepergian nya yang mendadak, karena Adit tidak mengeluh sakit sebelumnya.

Setelah menikah memang Ansara dan Kevin tinggal sementara di rumah orang tua Kevin, karena rumah mereka harus di renovasi. Sampai sekarang pun mereka masih tinggal di sana, Kevin belum tega meninggal ibunya. Rencananya kakak Kevin yang laki-laki akan tinggal di sana bersama istrinya. Mungkin ketika baby Gevan cukup besar mereka akan pindah ke rumah baru mereka. Rumah yang di beli Kevin seminggu sebelum hari pernikahan nya.

"Anak-anak sudah tidur " Kevin masuk ke kamar di rumah barunya, ya Kevin sudah memboyong keluarga kecilnya pindah ke rumah baru mereka.

"Sudah" ujar Ansara, lalu mendekati suaminya. Kini giliran ayah dari anak-anaknya yang akan dia urus. Walau lelah mengurus bayi, Ansara tidak lupa mengurus suaminya juga, dia tidak ingin suaminya merasa terabaikan.

"Aku masih belum percaya bocah rese menjadi ibu anak-anakku" Kevin memeluk istrinya dari belakang.

"Bocah tapi udah bisa bikin bocah "

"Terimakasih sudah memberiku kesempatan untuk bersama kalian "

"Uncle memang berhak mendapatkan kesempatan itu" Ansara menjinjitkan kakinya lalu mengecup bibir suaminya. "Aku sayang banget sama kamu daddy"

"Semoga kita terus bersama sampai maut memisahkan kita"

"Aku juga selalu berdoa seperti itu. Aku ingin terus bersama Uncle sampai aku mati nanti"

"Ayo tidur, pasti kamu lelah mengurus mereka bertiga"

"Uncle ga mau?"

"Mau sih tapi aku tau mommy pasti cape" Kevin tidak pernah memaksa Ansara untuk melayani nya.

"Ga tau kenapa sejak kehamilan ku yang ini ingin selalu dekat-dekat dengan daddy "

"Anak daddy ga mau jauh dari daddy ya" Kevin mengusap perut istrinya yang masih rata. Dua hari lalu mereka pergi ke dokter, dan dokter mengatakan Ansara kembali hamil sekarang baru berusia empat minggu.

The End